

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK
MELALUI MODEL *TALKING STICK* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS MELATI IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



OLEH:

ALISA RAHMA

NIM : 21511001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

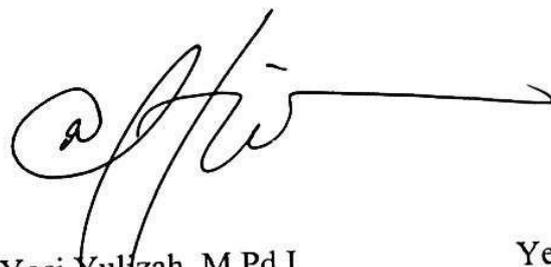
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Alisa Rahma mahasiswi IAIN Curup yang berjudul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI MODEL *TALKING STICK* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS MELATI IAIN CURUP** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wararhmatullahi Wabarakatuh

Curup, 19 Mei 2025

Pembimbing I



Yosi Yulzah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Pembimbing II



Yeni Setiawati, M.T,Pd
NIP. 198701252025212004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 404 /In.34/FT/PP.00.9/01/2025

Nama : ALISA RAHMA
NIM : 21511001
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model Talking Stick Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis , 26 Juni 2025
Pukul : 10.00-11.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji I,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009

Sekretaris,

Yeni Setiawati, M.T.Pd
NIP.198701252025212004

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Mengetahui
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alisa Rahma
Nomor Induk Mahasiswa : 21511001
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oranglain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam skripsi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 19 Mei 2025



Alisa Rahma

NIM. 21511001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah senantiasa memberkati dalam menyelesaikan penyusunan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikannya tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan skripsi ini tentu melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta semangat kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE. M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Pd M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup
6. Bapak H. M Taufik Amrillah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup
7. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik 1 dan Ibu Yeni Setiawati, M.T.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik 2,

yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini

8. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas kepada penulis dan ketulusan memberikan arahan dan motivasi serta kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi
9. Pustakawan IAIN Curup dalam memberikan referensi pada skripsi ini
10. Teman-teman civitas akademik Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini

Selaku penulis, saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembacanya, terutama dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, serta dapat memperluas wawasan para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada para pembaca.

Curup, 19 Mei 2025
Penulis

Alisa Rahma
NIM. 21511001

MOTTO

**"hanya sedikit arti dibalik nama yang orang
tuamu berikan. Apa yang lebih berarti
adalah, yang orang tuamu lakukan di balik
nama itu selama kehidupannya"**

KATA PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, serta kekuatan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat anugerah dan kemudahan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga bersyukur atas ilmu yang telah dianugerahkan serta pertemuan dengan orang-orang yang tulus mendampingi dalam proses ini. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Segala puji bagi Allah SWT, yang dengan izin dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu
2. Kedua orang tuaku Ayah (Mukhlisin) dan Amak (Misdal Elfina) yang Tersayang Terimakasih telah membimbing dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah
3. Ayunda kandungku yang Pertama Widarni Assyura, Dan Kakak Iparku, dan 2 Ponakan tersayang tercinta ku, Abang kandungku yang kedua Arif Rakhman, Serta Adik-Adikku (Azizah, Azmi dan Aini yang tersayang dan tercinta yang telah mendukung dan semangat yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi
4. Terimakasih kepada seluruh keluargaku dan saudara-saudara, baik dari pihak Ayah maupun Ibu yang senantiasa memberikan dukungan dan doa
5. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Yosi Yunita, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Yeni Setiawati, M.TPd. selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, meluangkan waktu, serta memberikan arahan dan masukan berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

6. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PIAUD yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta dukungan selama masa studi hingga tersusunnya skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat tercinta sejak masa TK, SD, SMP, hingga SMA yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan yang tak ternilai selama proses penyusunan skripsi ini
8. Terimakasih kepada Ayuk Dhya Salsabila, Ayuk Dian Eka Rahmawati, Ayuk Lia Subeti, Sri Kustini, Atik dan Kakak Angga Saputra yang selalu siap memberi tau dan menjawab pertanyaan yang sering saya ajukan ketika menyusun skripsi ini
9. Terimakasih kepada guru-guru TK Tunas Melati IAIN Curup yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kesempatan untuk saya melakukan penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan
10. Teruntuk sahabat Karibku Dentri Santika Putri, Sasi Hanila, Siti Aisyah, Rinda Rahmah Ningsih, Siti Nurjanah, Silva Atmades Sunfa, Terimakasih atas Dukungan dan semangat yang telah menyelesaikan skripsi
11. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2021, Teman-teman KKN Tematik Kelompok 2 Dan Seluruh penghuni kamar 9 Khodijah, dan Alumni kamar 4 Atas Aisyah, Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini\
12. Almamamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal ‘Aalamii.

ABSTRAK

ALISA RAHMA, NIM 21511001 “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Melati IAIN Curup” Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun melalui model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan media audio visual di TK Tunas Melati IAIN Curup, salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang berperan dalam mendukung keterampilan berbahasa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan media audio visual. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam menyimak dengan menggunakan media audio visual

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri 2 kali pertemuan, Model PTK yang digunakan mengacu pada tahapan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, yang mencakup tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus melibatkan empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah sebanyak 11 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Peningkatan kemampuan menyimak anak setelah diterapkannya model *talking stick* dengan media audio visual mampu meningkatkan fokus dan pemahaman anak dalam kegiatan menyimak, model pembelajaran ini efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini, dapat dilihat pada hasil kegiatan pra siklus yang mana kemampuan menyimak anak rata-rata 3,84%. 2.) Model *talking stick* dengan kegiatan pembelajaran tanya-jawab di kelompok B TK Tunas Melati IAIN Curup menunjukkan hasil bahwa kemampuan menyimak anak yang sebelumnya masih sangat rendah sekarang sudah mengalami peningkatan, setelah mengikuti model *talking stick* dengan menghubungkan gambar sudah mengalami peningkatan yang signifikan, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan menyimak dengan kegiatan menghubungkan gambar pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 5,42%, pertemuan 2 adalah 5,91% dan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 6,04%, dan pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 6,29%.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Model *talking stick*, Media Audio Visual

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	14
B. Kemampuan Menyimak	16
C. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	24
D. Media Audio Visual	31
E. Penelitian Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Tempat Penelitian	51
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun.....	24
Tabel 2. 1 Kisi-Kisi Instrumen Indikator Kemampuan Menyimak Anak.....	47
Tabel 2. 2 Prosentase Analisa Data.....	48
Tabel 2. 3 Capaian Perkembangan.....	50
Tabel 2. 4 Keadaan Siswa TK Tunas Melatih IAIN Curup	53
Tabel 2. 5 Keadaan Guru TK	53
Tabel 2. 6 Sarana Prasarana TK Tunas Melati.....	53
Tabel 2. 7 Hasil Pra Siklus	59
Tabel 2. 8 Hasil Rekapitulasi Observasi Persentase Pra Siklus	61
Tabel 2. 9 Jadwal Penerapan Tindakan Siklus I.....	63
Tabel 2. 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	65
Tabel 2. 11 Hasil Siklus 1 Pertemuan 1	67
Tabel 2. 12 Hasil Rekapitulasi Observasi Persentase Siklus 1 Pertemuan 1	69
Tabel 2. 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	74
Tabel 2. 14 Hasil Siklus 1 Pertemuan 2	76
Tabel 2. 15 Hasil Rekapitulasi Persentase Siklus 1 Pertemuan 2	78
Tabel 2. 16 Jadwal Penerapan Tindakan Siklus 2.....	82
Tabel 2. 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	84
Tabel 2. 18 Hasil Siklus 2 Pertemuan 1	86
Tabel 2. 19 Hasil Rekapitulasi Observasi Persentase Siklus 2 Pertemuan 1	88
Tabel 2. 20 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 2.....	93
Tabel 2. 21 Hasil Siklus 2 Pertemuan 2	95
Tabel 2. 22 Hasil Rekapitulasi Observasi Persentase Siklus 2 Pertemuan 2	97
Tabel 2. 23 Lembar Perbandingan Presentase Siklus	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart.....	41
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi TK Tunas Melatih IAIN Curup.....	52
Gambar 1. 3 Perbandingan Presentase Siklus	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahap perkembangan 5-6 tahun sangat penting dalam kehidupan seorang anak, menandai dimulainya pembentukan keterampilan kognitif dan bahasa. Meskipun demikian, banyak anak dalam kelompok usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyimak informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat disebabkan dari stimulasi yang tidak memadai dari lingkungan yang diberikan kepada anak dan metode pengajaran yang tidak sesuai.¹

Masa usia 5-6 tahun adalah periode yang sangat penting dalam perkembangan potensi anak, yang harus di perhatikan dan dikembangkan secara optimal. Menurut Jean Piaget, anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan untuk membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman. Sementara itu, Lev Vygotsky berpendapat bahwa anak usia dini bersifat aktif dan memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain. Interaksi ini menciptakan pengalaman bermakna, terutama jika anak mampu berkontribusi pada lingkungannya.²

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hal. 10

²Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), dikutip dalam Ulfah Nabilla Maghfi, “Penerapan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal 11

Berdasarkan Peraturan Menteri No 146 Tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 Ayat 14 yang merujuk pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki fungsi sebagai bentuk intervensi strategis dalam mengembangkan potensi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pengembangan ini mencakup pemberian stimulasi pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak, sehingga mereka memiliki kesiapan yang optimal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

Tahap awal masa kanak-kanak ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang paling signifikan, yang terjadi secara fisik maupun mental. Di samping perkembangan fisik, terjadi pula kemajuan pesat dalam kemampuan motorik, pemahaman moral, pertumbuhan sosial-emosional, kemampuan kognitif, dan penguasaan bahasa sangat cepat.⁴ Salah satu aspek penting dalam kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun adalah perkembangan bahasa di masa dini. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.⁵

Anak berusia 5-6 tahun, anak sedang berada dalam tahap penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Pada masa ini, kemampuan menyimak mulai berkembang dan menjadi dasar bagi kemampuan

³ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 2, No. 2 (2017): 126

⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), dikutip dalam Ulfah Nabilla Maghfi, "Penerapan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal 11

komunikasi lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis.⁶ Mendengarkan dengan efektif sangat penting agar anak dapat memahami informasi, memberikan respons yang tepat, dan berinteraksi secara aktif dalam berbagai lingkungan sosial maupun pendidikan. Namun, masih banyak anak yang menghadapi kesulitan dalam hal menyimak. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian, rendahnya motivasi, serta pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam menangkap dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan.⁷

Dalam hal ini media yang dinilai efektif untuk membantu perkembangan berbahasa anak adalah media audio visual. Dengan menggunakan media ini, guru bisa lebih mudah menyampaikan pembelajaran, dengan cara yang lebih menarik. Melalui tampilan warna, suara, dan gerakan, media audio visual mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Hal ini turut mendorong anak untuk lebih antusias dalam memperoleh informasi dan pengalaman belajar.⁸ Media audio visual dapat berupa animasi bergambar yang menampilkan huruf-huruf sebagai bagian dari pembelajaran. Penting untuk memilih media yang menggabungkan elemen suara dan gambar sangat penting agar proses belajar menjadi lebih menarik. Dengan pendekatan ini, anak-anak

⁶ Arifudin, *Psikologi Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), dalam *Jurnal Primary Edu (JPE)*, Vol. 1, No. 1, Januari 2023, hal. 51–60

⁷ A. Sutanto, *Pentingnya Kemampuan Menyimak dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hal 36

⁸ Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, & Rahardjito, 2010, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

lebih termotivasi dan tidak mudah merasa bosan selama kegiatan belajar berlangsung.⁹

Menurut Chandra, media audio visual adalah salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang mampu menampilkan unsur-unsur visual dan audio secara terpadu, sehingga pesan atau informasi dapat disampaikan dengan lebih efektif pada anak.¹⁰ Media ini mirip dengan media visual yang berupa gambar, media ini mirip dengan media visual yang berupa gambar, tetapi memiliki keunggulan tambahan berupa suara dan gambar bergerak, sehingga memberikan kesan yang lebih mendalam bagi anak. Media audio visual juga mempunyai keunggulan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Media audio visual mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, yaitu kemampuan meningkatkan kesadaran, kemampuan meningkatkan pemahaman, kemampuan meningkatkan transfer pembelajaran, dan kemampuan untuk memberikan penguatan atau pengetahuan hasil yang dicapai dan kemampuan meningkatkan retensi (ingatan).¹¹

Dalam model pembelajaran ini anak harus mandiri dan tidak bergantung pada teman. Anak harus mampu bertanggung jawab dan harus percaya diri sebagai pemecah masalah. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengatasi kendala komunikasi antara guru dan siswa

⁹ Khadijah, Arlina, Rahmadani, “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Amanah Amaliyah”, Jurnal Raudhah, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2021, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>, hal. 1-9

¹⁰ Chandra, R. D. A, 2016, “Pengembangan Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Huruf Dan Bilangan Pada Anak Usia Dini Di TK Bhakti Mandala Jember Ta.2015/2016”, Retrieved from <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/580>, di akses pada Minggu tanggal 26-05-2024 pukul 16.50, hal. 2

¹¹ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013)

dalam proses pembelajaran adalah model *talking stick*.¹² Pembelajaran dengan model tongkat pada umumnya bertujuan untuk menunjukkan kepada siswa mengetahui letak kesalahannya dan pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah sesuai petunjuk guru. Dalam metode ini, siswa menggunakan tongkat untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat selama proses belajar mengajar di kelas.¹³

Salah satu pendekatan efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak berusia 5–6 tahun adalah dengan menerapkan model *talking stick* yang dipadukan dengan media audio visual. Model *talking stick* memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara serta mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian. Dengan dukungan media audio visual, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu anak dalam memahami informasi yang disampaikan dengan lebih mudah.¹⁴

Model pembelajaran *talking stick* sangat tepat diterapkan pada anak-anak, karena tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk lebih aktif. Dalam penerapannya, model ini menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Anak yang memegang tongkat akan diminta untuk

¹² Huda, M, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 127

¹³ Siregar, L. A, "Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MAS Darussalam Kampung Banjar. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(3), Desember 2018, Retrieved from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/594> di akses pada Sabtu tanggal 01-06-2024 pukul 13.00, hal. 61-69

¹⁴ Dwi Viora, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SD. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 1 (2024). [j-innovative.org https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8761/5990/13982](https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8761/5990/13982).

menjawab pertanyaan dari guru setelah menyimak video animasi atau audio visual sebagai mempelajari materi pokoknya.¹⁵

Tongkat berbicara (*talking stick*) yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keyakinan diri anak dalam berbicara saat menceritakan suatu peristiwa. anak dapat menceritakan pengalamannya dengan percaya diri dengan intonasi yang jelas dan tepat. Setiap model, termasuk model audio, pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keuntungan dari tongkat bicara adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, membuat anak lebih termotivasi dan lebih terlibat dalam pembelajaran. Keterampilan berbicara sangat penting dalam pembelajaran di sekolah untuk mengungkapkan ide dan pikiran serta memberi atau menerima informasi.

Dengan model *talking stick*, anak dapat merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan sambil bermain. Selain itu, penggunaan model tongkat berbicara, dapat mengukur kesiapan belajar siswa karena siswa terakhir yang memegang tongkat bicara harus berani tampil ke depan dan menceritakan peristiwa yang dialaminya di depan kelas. Di tambah lagi penggunaan musik atau lagu yang dipilih oleh anak membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.¹⁶

Dalam penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak berusia 5-6 tahun. Model pembelajaran ini mampu mendorong anak untuk lebih berani mengutarakan pendapatnya. Tetapi juga

¹⁵ Irma Novida, "Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Jasa Dan Peranan Tokoh Pejuang Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat", (Aceh Barat : Jurnal Bina Gogik, 2016), hal.3

¹⁶ Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*", dalam Jurnal Ilmiah Potensia, 2017, Vol. 2 (2), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hal. 127

menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena tongkat biasanya digulirkan dari satu anak ke anak lainnya sambil diiringi musik, sehingga anak-anak lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Guru membuat kesepakatan dengan anak konsekuensi yang akan didapatkan oleh anak ketika tidak mampu berbicara (menjawab) pada saat gilirannya. Konsekuensi dapat berupa meminta anak menyanyi, membaca puisi, membaca pantun, atau jenis konsekuensi edukatif lainnya yang tidak membebani anak.¹⁷

Tujuan penerapan model pembelajaran *talking stick* bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, agar mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk membimbing anak dalam memahami kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Dengan menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran, guru berusaha untuk mencapai model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran *talking stick*. Pembelajaran akan dilakukan dengan tujuan mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada anak, bukan pada guru atau seluruhnya pada buku. Upaya tersebut dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang mana metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengemukakan pendapat anak.¹⁸

¹⁷ M. Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar," *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1, 2013, diakses 1 Juni 2024,

¹⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), dikutip dalam Ulfah Nabilla Maghfi, "Penerapan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal 11

Beberapa penelitian telah dilaksanakan terkait penggunaan media dalam proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak berusia 5-6 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar anak, terutama bila dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak melibatkan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dihadapi oleh guru di TK Tunas Melati IAIN Curup dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun adalah rendahnya perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak cenderung sulit fokus saat guru menyampaikan cerita atau informasi secara lisan. Sebagian besar anak terlihat pasif, tidak mampu merespon dengan tepat apa yang didengar, serta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan menyimak. Guru juga mengalami kesulitan dalam memilih kegiatan pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang interaktif serta menyenangkan. Kegiatan menyimak yang dilakukan masih bersifat kurang variatif, sehingga tidak mampu mengoptimalkan kemampuan menyimak anak secara maksimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti penerapan model *talking stick* yang dipadukan dengan media audio visual, guna meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam menyimak secara aktif dan efektif. Selain itu, di TK Tunas Melati IAIN Curup menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan

pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti penerapan model *talking stick* yang dipadukan dengan media audio visual, guna meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam menyimak secara aktif dan efektif. Peneliti juga menemukan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dan kegiatan pembelajaran menyimak kurang menarik sehingga membuat anak-anak mudah merasa bosan dan kurang fokus saat mengikuti pembelajaran.¹⁹

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di TK Tunas Melati IAIN Curup, guru menghadapi tantangan dalam mengajar kegiatan menyimak, terutama karena banyak anak mengalami kesulitan dalam memahami materi serta kurang fokus selama kegiatan pembelajaran di kelas. Meskipun guru telah berusaha menyampaikan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin, masih terdapat sejumlah anak yang belum memahami apa yang dijelaskan. Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini adalah penggunaan kegiatan pembelajaran yang kurang mampu memotivasi pada anak. Selain itu, kendala utama yang dihadapi guru adalah kurangnya penerapan metode kegiatan pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan inovatif, khususnya dalam kegiatan menyimak.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Tunas Melati IAIN Curup, ditemukan bahwa kemampuan menyimak anak belum berkembang secara optimal. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak anak yang tidak fokus ketika guru berbicara, tidak mampu menangkap isi cerita dengan baik, serta kesulitan memberikan tanggapan lisan yang sesuai. Anak cenderung berbicara sendiri, bermain, atau tidak

¹⁹ Observasi TK Tunas Melati IAIN Curup, November - Desember 2024

memperhatikan saat guru menyampaikan instruksi maupun cerita secara lisan. Keadaan ini tentunya harus diatasi karena kemampuan menyimak sangat penting khususnya dalam pembelajaran di sekolah.²⁰

Pada hasil observasi yang dilakukan di TK Tunas Melati IAIN Curup terhadap 11 anak TK usia 5-6 tahun, kemampuan bahasa lisan 6 anak belum berkembang secara maksimal. Permasalahan ini muncul berdasarkan dua temuan hasil observasi. Pertama, ketika guru meminta anak-anak untuk menyampaikan pendapat di depan kelas, 6 anak menolak untuk maju. Kedua, saat guru mengajukan pertanyaan, keenam anak tersebut hanya merespons dengan menggelengkan kepala. Jika ada yang mencoba menjawab, suara mereka sangat pelan sehingga guru kesulitan memahami apa yang diucapkan.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup melalui penerapan model *talking stick* dengan media audio visual. Beberapa permasalahan tersebut, peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media audio visual sebagai sarana pendukung pembelajaran. Alasan pemilihan media ini adalah karena audio visual mampu menyampaikan informasi melalui elemen visual, seperti tampilan visual berupa gambar, serta dukungan media audio visual seperti suara atau bunyi, yang dapat menarik perhatian anak secara lebih efektif. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* yang didukung oleh

²⁰ Observasi TK Tunas Melati IAIN Curup, Februari - Maret 2025

²¹ Observasi TK Tunas Melati IAIN Curup, November - Desember 2024

penggunaan media audio visual. Selain itu, elemen permainan dalam model *talking stick* memungkinkan anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini mendorong anak untuk belajar sambil bermain, sehingga anak tidak cepat merasa jenuh dan tetap antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung.²²

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran menyimak sebelum diterapkan model *talking stick* di TK Tunas Melati IAIN Curup dan mendeskripsikan hasil pembelajaran menyimak setelah menggunakan model *talking stick* anak di TK Tunas Melati IAIN Curup, dan menguji pengaruh penggunaan model *talking stick* terhadap hasil pembelajaran menyimak tanggapan anak di TK Tunas Melati IAIN Curup.²³

Berkaitan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan menyimak anak dengan judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup

B. Rumusan Masalah

Secara umum, permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana guru meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini melalui penerapan model *talking stick*. Berdasarkan latar belakang yang

²² Asrori, M, *Model Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Diva Press 2013), hlm. 88

²³ Observasi TK Tunas Melati IAIN Curup, Februari - Maret 2025

telah dijelaskan diatas, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup
2. Apakah model *talking stick* dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup
2. Untuk mengetahui apakah model *talking stick* dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup.

D. Manfaat Penelitian

Setelah nantinya penelitian ini berakhir diharapkan tentunya menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, adapun beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Menambah kajian studi peningkatan kemampuan menyimak pembelajaran dengan memanfaatkan model *talking stick* di pendidikan formal maupun nonformal pada pendidikan anak usia dini

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian yang mengenai upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui model *talking stick* dengan menggunakan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup

2. Praktis

- a. Bagi anak meningkatkan keterampilan berbicara anak baik di kelas maupun di luar kelas, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan wawasan baru kepada anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode *talking stick*, dan melatih anak untuk saling berkomunikasi kepada orang lain.
- b. Bagi guru memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui model *talking stick* dengan menggunakan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan efisien sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode yang efektif.
- c. Bagi sekolah sebagai sarana perkembangan sekolah menuju peningkatan mutu pelajaran dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
- d. Bagi peneliti dengan membuat skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan khusus di dalam mempelajari cara upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui model *talking stick* dengan menggunakan media audio visual di TK Tunas Melati IAIN Curup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk membangun anak yang bermoral, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan kompetitif. PAUD tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang ilmu, tetapi juga mempersiapkan anak untuk mengatasi berbagai masalah di masa depan. Selain itu, pendidikan usia dini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi anak secara menyeluruh, bukan hanya mengisi pikiran dengan pengetahuan.²⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan semua aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek kepribadian anak secara fisik, emosional, sosial, moral, maupun kognitif. Sehingga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengoptimalkan potensi dan kepribadiannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam sistem pembelajaran adalah peran guru. Guru berperan penting dalam menentukan kualitas dalam pengajaran yang telah direncanakan. Sebagai pendidik, guru perlu menciptakan suasana belajar yang

²⁴ Widarmi, D Wijana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PAUD 4409/Modul 1 Kurikulum PAUD, hal. 15

aktif, efektif, dan menyenangkan, sehingga mampu memberikan berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar anak.²⁵

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan yang berfokus pada pembentukan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan ini mencakup pengembangan keterampilan motorik, baik halus maupun kasar, kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), serta kecerdasan spiritual, yang semuanya disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini.²⁶

Anak 5-6 tahun sering disebut sebagai periode emas (*golden age*) karena pada tahap ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan signifikan. Oleh karena itu, potensi yang dimiliki anak pada usia ini perlu dikembangkan secara optimal. Anak usia dini juga memiliki karakteristik khusus, seperti aktif bergerak, dinamis, penuh antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta menunjukkan keunikan sebagai individu yang sedang berkembang sesuai tahapan usianya.²⁷

Khadijah menjelaskan bahwa interaksi antara anak dengan benda-benda serta orang lain sangat penting untuk mendukung pengembangan kepribadian, karakter, dan akhlak yang mulia. Pada tahap usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun mental.²⁸ Pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah

²⁵ S. Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005, Jurnal Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Vol. 03 No. 01, 2024, hal. 100

²⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosain*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Mei 2014) hal. 23

²⁷ Skripsi *Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2023, hal. 49

²⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Perdana Publishing : Medan, 2016, "Skripsi Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2023", hal. 49

dimulai sejak prenatal yaitu ketika anak masih dalam kandungan. Oleh karena itu, perhatian yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting, termasuk dalam memenuhi kebutuhan gizi serta memberikan teladan atau teman bermain yang positif, agar anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik.

B. Kemampuan Menyimak

1. Hakikat Kemampuan Menyimak

Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *listening perception* yang artinya mendengarkan dan *listening* yang artinya mendengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *listening* (mendengar, memperhatikan) berarti kemampuan menangkap suara dengan telinga.²⁹ Disadari atau tidak, ketika suatu suara muncul, organ pendengaran kita menangkap atau mendengar suara tersebut. Suara tersebut kita dengar tanpa ada unsur kesengajaan. Suara yang sampai ke telinga bisa menarik perhatian, bisa juga tidak.

Menurut H. G. Tarigan dalam Doludea, seperti yang dijelaskan dalam Kurnia, menyimak adalah sebuah proses mendengarkan simbol-simbol verbal dengan penuh perhatian, pemahaman, penghayatan, dan penafsiran. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi, memahami pesan yang disampaikan, serta menangkap makna dari komunikasi lisan yang diucapkan oleh pembicara melalui tuturan atau bahasa lisan.³⁰

²⁹ Tarigan, Djago, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : CV Angkasa, 2008), hal. 7

³⁰ Doludea, Anny, Nuraeni Lenny, “*Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia di 5-6 tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang kertas di Makedonia Tk*”, 2018, Artikel Jurnal Ceria Online ISSN : 2614- 6347 Vol 1 No 1. [Strategi Menyimak Umi Hijriyah.pdf](#), hal 3

Kegiatan menyimak dalam berbahasa merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks, karena melibatkan berbagai proses menyimak yang terjadi secara bersamaan. Saat mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, pikiran pendengar bekerja secara aktif untuk memahami dan mengartikan apa yang disampaikan oleh pembicara, sekaligus memberikan tanggapan. Pada dasarnya, tanggapan yang diberikan muncul setelah adanya pengintegrasian antara pesan yang diterima dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pendengar. Jawaban tersebut bisa saja sesuai dengan keinginan pembicara, bisa juga tidak.³¹

Menurut Ismawati, menyimak adalah proses menyimak dengan memahami pesan dan memperhatikan makna serta pesan bunyi. Oleh karena itu, proses mendengarkan melibatkan menyimak, dan mendengarkan tidak berarti memperhatikan. Menyimak dapat dipandang dari berbagai segi, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons, atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Menyimak sebagai sarana artinya dengan menyimak digunakan seseorang untuk memahami makna. Sebagai proses mempersepsikan suara-suara eksternal tanpa terlalu memperhatikan makna atau menangkap pesan dari gagasan yang disampaikan melalui bicara.³²

Kemampuan menyimak memiliki peran penting dalam kehidupan sosial. Pentingnya keterampilan ini terlihat nyata dalam lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah, karena menghabiskan waktunya untuk menyimak kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena

³¹ Kurnia, R, *Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, hal. 31

³² Ismawati, E, *Belajar Bahasa di Awal Kelas*, (Yogyakarta. : Penerbit Ombak, 2012), Dalam jurnal Bunga Rampai Usia Emas e-ISSN: 2502-7166 Vol. 5 No. 1 Juni 2019, hal.21

itu, Pemahaman terhadap kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana anak mampu menyimak dengan baik dan efektif.³³

Berdasarkan pendapat para ahli, menyimak dapat disimpulkan sebagai aktivitas mendengarkan lambang-lambang lisan secara sengaja dengan penuh perhatian, disertai pemahaman, penafsiran, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pesan, menangkap informasi, memahami makna dari komunikasi yang disampaikan, serta memberikan respons yang sesuai. Menyimak juga melibatkan unsur perasaan dan penalaran dalam menanggapi isi tuturan yang didengar.

2. Manfaat Kemampuan Menyimak

Dalam proses komunikasi lisan, menyimak memiliki peranan penting sebagai dasar terjadinya interaksi timbal balik antara pembicara dan pendengar. Menurut Setiawan dalam Rahmawati Menyimak bukan hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mencakup pemahaman makna dan respon terhadap pesan yang disampaikan. Komunikasi yang efektif sangat bergantung pada kemampuan seseorang untuk menyimak secara aktif dan penuh perhatian. Melalui aktivitas menyimak, pendengar dapat memahami isi pembicaraan, menangkap maksud pembicara, serta memberikan tanggapan yang tepat sebagai berikut:³⁴

- a. Menyimak berperan penting dalam memperkaya pengetahuan dan pengalaman hidup. karena menyimak ini memberikan informasi yang bernilai yang dapat meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan kita.

³³ Tarigan, H, G, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7

³⁴ Setiawan wawan, dkk, *Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD*, (Lampung : Universitas Lampung, 2013), hal. 6

- b. Kemampuan menyimak dalam meningkatkan kapasitas intelektual serta menumbuhkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap ilmu pengetahuan dan kekayaan intelektual manusia.
- c. Memperluas perbendaharaan kata dan memperkaya penggunaan bahasa dengan ungkapan yang lebih beragam, bermakna, dan indah. Individu yang sering menyimak cenderung memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih lancar dan ekspresif.
- d. Menyimak juga membantu menumbuhkan kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitar, serta meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar, sehingga menjadikan individu lebih peka dan peduli terhadap orang lain.
- e. Mendorong munculnya kreativitas dan semangat untuk menghasilkan karya-karya bermakna, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini memotivasi seseorang untuk terus berkarya dan berinovasi.

3. Tujuan Kemampuan Menyimak

Menurut Logan yang dikutip oleh Tarigan, ada berbagai macam tujuan dalam kegiatan menyimak.³⁵

- a. Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan atau memahami informasi atau ilmu yang disampaikan oleh pembicara
- b. Menyimak untuk memperoleh keindahan pendengaran, yaitu menyimak dengan tujuan utama menikmati unsur estetika dari tuturan atau pertunjukan, terutama dalam konteks seni dan hiburan

³⁵ Tarigan, Djago, *Menyimak sebagai Suatu Pengantar Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hal. 56

- c. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan memberikan penilaian terhadap materi yang disampaikan, baik dari segi kualitas, estetika, kebenaran, maupun logika isi pembicaraan
- d. Menyimak untuk mengapresiasi, yaitu menyimak dengan penuh perhatian dan perasaan agar mampu memahami serta menikmati secara mendalam materi yang disajikan, seperti puisi, musik, cerita, dialog, atau debat.
- e. Menyimak untuk mendukung penyampaian ide pribadi, yakni mendengarkan secara aktif agar dapat membantu dalam merumuskan dan mengungkapkan ide, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain dengan tepat dan efektif.
- f. Menyimak untuk membedakan bunyi secara akurat, yaitu mendengarkan secara seksama untuk mengenali perbedaan bunyi yang memiliki pengaruh terhadap makna, hal ini sangat penting terutama bagi pembelajar bahasa asing yang berusaha memahami ucapan penutur asli.
- g. Menyimak sebagai sarana pemecahan masalah yang analitis dan kreatif, yakni mendengarkan guna mengumpulkan berbagai pandangan atau informasi yang dapat membantu dalam merumuskan solusi terhadap suatu permasalahan.
- h. Menyimak untuk memperkuat keyakinan, yaitu kegiatan mendengarkan yang bertujuan menegaskan kembali keyakinan atau pendapat seseorang yang semula diragukan, dilakukan secara persuasif untuk memperoleh kepastian.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa awal pada anak sebagai penyimak secara aktif dalam memproses dan memahami apa yang didengar penting oleh anak hal ini sangat penting bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan rangsangan dari guru untuk meningkatkan aktivitas menyimak tersebut, misalnya dengan menggunakan media audio visual. Audio berhubungan dengan pendengaran, pesan yang disampaikan dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol pendengaran, baik verbal maupun nonverbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; diciptakan sebagai gambar dalam memori. Oleh karena itu, pelatihan menyimak dan mengingat ini dapat dicapai melalui penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menyimak.³⁶

4. Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini

Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada pendidikan anak usia dini, disebutkan bahwa pada kelompok usia 5–6 tahun, aspek perkembangan bahasa khususnya dalam hal kemampuan menerima bahasa (reseptif) memiliki sejumlah indikator yang harus dicapai. Indikator tersebut meliputi kemampuan anak dalam menyimak, memahami, serta merespons informasi yang diperoleh melalui bahasa lisan secara tepat sesuai konteks pembelajaran yaitu:³⁷

³⁶ Sadiman, Arief S, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta : Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 49

³⁷ Permendikbud No. 137 Tahun 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014*.

- a. Mampu memberikan jawaban atas pertanyaan dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi.
- b. Dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan gambar berdasarkan kesamaan bunyi yang terkandung di dalamnya.
- c. Mampu berkomunikasi secara verbal, memiliki perbendaharaan kosakata yang memadai, serta mulai mengenal simbol-simbol sebagai dasar untuk keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.
- d. Dapat membentuk kalimat sederhana dengan struktur gramatikal lengkap, meliputi subjek, predikat, dan keterangan.
- e. Memiliki kosakata yang lebih beragam untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain secara lebih jelas.
- f. Mampu melanjutkan bagian cerita atau dongeng yang telah didengarkan sebelumnya secara logis.
- g. Menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam buku cerita yang dibacakan.

5. Indikator Kemampuan Menyimak

Menurut Hermawan menyimak mempunyai tiga tujuan, yaitu melatih kemampuan konsentrasi siswa, melatih kemampuan memahami, dan melatih kreativitas. Menyimak diarahkan agar anak benar-benar dapat memusatkan perhatian pada apa yang didengarnya. Strategi menyimak membantu siswa bersikap aktif ketika mendengarkan dan menuntut anak untuk selalu memperhatikan saat mendengarkan. Untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap apa yang didengarkannya, maka guru harus menguasai strategi pemahaman membaca ketika mendengarkan, khususnya bertukar pikiran, berdebat, menyiapkan jawaban atas pertanyaan tersebut

dan banyak jenis aktivitas lainnya. Tanpa strategi ini, anak hanya akan memiliki keterampilan mendengarkan yang palsu, yaitu mereka hanya dapat menjawab pertanyaan tentang isi mendengarkan tanpa memahami isi.³⁸

Untuk mengukur indikator kemampuan menyimak pada anak berusia 5-6 tahun melalui model *talking stick* dengan menggunakan media audio visual. Pada indikator kemampuan menyimak yang berdasarkan aspek-aspek dalam menyimak yang relevan dengan usia anak.³⁹

- a. Anak dapat memahami isi cerita yang disampaikan melalui media audio visual.
- b. Anak mampu mengidentifikasi tokoh utama dan alur cerita.
- c. Anak dapat menjawab pertanyaan terkait cerita dengan tepat.
- d. Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan runtut.
- e. Anak menunjukkan fokus dan perhatian penuh saat cerita berlangsung.
- f. Anak aktif terlibat dalam kegiatan *talking stick*, termasuk saat berbicara maupun mendengarkan.
- g. Anak mampu memberikan respons yang relevan terhadap pertanyaan atau diskusi.
- h. Anak dapat menangkap informasi detail dari cerita, seperti nama tokoh, tempat, dan peristiwa penting.
- i. Anak memperlihatkan minat dan semangat yang tinggi saat terlibat dalam proses pembelajaran.
- j. Anak mampu menjalankan aturan dalam permainan *talking stick* secara tertib dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan

³⁸ Hermawan.Herry, “*Menyimak keterampilan berkomunikasi yang*”, (Yogyakarta : Graha Ilmuan dan pegabdian masyarakat, 2012), hal. 33

³⁹ Burhan Nurgiantoro, “*Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*”, (Yogyakarta : BPFE 2001), hal. 367

Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 mengenai standar nasional pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa indikator perkembangan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Indikator Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
Variable	Indikator
Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis berhitung 4. Memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide kepada 5. orang lain 6. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 7. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 8. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

(Sumber: Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014)

C. Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian *Talking Stick*

Menurut Sugiantiningsih dan Aditya, model *talking stick* merupakan salah satu bentuk variasi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik melalui penggunaan tongkat media dalam proses pembelajaran. Model ini mengandung unsur permainan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan anak. Selain itu, *talking stick* tergolong dalam jenis pembelajaran kooperatif, karena

pelaksanaannya dilakukan dalam kelompok, yang memungkinkan anak untuk saling berinteraksi dan bekerja sama selama kegiatan belajar.⁴⁰

Media pembelajaran *talking stick* menggunakan bantuan tongkat, di mana anak yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Setelah materi dipelajari, maka anak diberikan kebebasan untuk beraktivitas tanpa tekanan atau paksaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri anak dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.⁴¹

Tongkat berbicara telah digunakan selama ratusan tahun oleh suku-suku Indian sebagai simbol keadilan dalam menyimak dan berbicara. Media ini sering digunakan dalam rapat dewan untuk menentukan siapa yang berhak berbicara. Dalam proses diskusi, pemimpin rapat memegang tongkat sebagai tanda bahwa ia sedang berbicara. Jika ada peserta lain yang ingin menyampaikan pendapat atau memberikan tanggapan, tongkat tersebut akan diberikan kepadanya. Tongkat akan terus berpindah dari satu orang ke orang lain sesuai dengan giliran berbicara. Setelah semua peserta mendapat kesempatan menyampaikan pendapat, tongkat akan dikembalikan kepada pemimpin rapat.⁴²

⁴⁰ Ida Ayu Sugiantiningsih, Putu Aditya, “Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara”, 2019, Jurnal Ilmiah, Pendidikan Profesi Guru vol. 2 No. 3, Oktober, hal. 3

⁴¹ Nining Mariyaningsih dan Misina Hidayati, *Teori dan praktik Berbagai Model dan Metode pembelajaran menerapkan Inovasi Pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*, (Surakarta : Kekata publisher, 2018), hal. 103

⁴² Fandri Hasrudin dan Asrul Asrul, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong,” Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar 2, no. 2 (25 Juli 2020), <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>, hal. 94–102

Model pembelajaran tongkat bicara merupakan pendekatan yang mendorong anak untuk berani mengemukakan pendapatnya. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Setelah itu, anak diberi kesempatan untuk membaca dan memahami materi pelajaran. Setelah kegiatan menyimak, guru memberikan tongkat kepada salah satu anak yang menerima tongkat tersebut lalu harus menjawab pertanyaan dari guru.⁴³ Proses ini terus berlanjut, dan saat tongkat tersebut dipindah tangankan kepada anak lain, biasanya diiringi dengan lagu, langkah terakhir dalam metode tongkat bicara adalah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk merenungkan materi yang telah dipelajarinya.⁴⁴

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, adanya interaksi antara dua unsur pendidikan, yaitu guru dan anak. Guru sebagai pihak yang melakukan pembelajaran, sedangkan anak merupakan pihak yang melakukan kegiatan belajar. Interaksi antara keduanya akan dapat berjalan dengan efektif apabila mampu memilih model pembelajaran yang sesuai, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran tersebut.⁴⁵ Model pembelajaran *talking stick* ini juga sangat efektif bila diterapkan pada kondisi anak yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kondisi anak dimana keaktifan hanya berpusat pada kelompok kecil anak saja. Dengan

⁴³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 109

⁴⁴ Anita Purba Dkk, *Pengajar Professional Teori Dan Konsep*, (Yayasan Kita Menulis : 2021), hal, 78

⁴⁵ Ina Reza, “*Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besa*”, Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan / PGMI, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018, hal. 50

penerapan model ini, anak yang kurang berani berbicara atau mengeluarkan pendapat diharuskan agar lebih aktif supaya anak-anak tersebut mengalami peningkatan keaktifan belajar dari sebelumnya.⁴⁶

Menurut Megawati dkk, *talking stick* merupakan suatu pertanyaan yang menjadi fokus dalam bahan pembelajaran, menguji kesiapan anak, memotivasi keberanian dan keterampilan anak, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama, mengajarkan anak untuk mengemukakan pendapat sendiri sehingga anak berfikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut dan mengasah keterampilan berbicara anak. Pembelajaran dengan metode *talking stick* dapat mendorong anak untuk berani menyampaikan pendapatnya. Selain melatih keterampilan berbicara, metode ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong keaktifan anak selama kegiatan pembelajaran.⁴⁷

Model pembelajaran *talking stick* terbukti efektif diterapkan pada kondisi anak yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kondisi anak dimana keaktifan hanya berpusat pada kelompok kecil anak saja. Dengan penerapan model ini, anak yang kurang berani berbicara atau mengeluarkan pendapat diharuskan agar lebih aktif supaya anak tersebut mengalami peningkatan keaktifan belajar dari sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bantuan tongkat dan siapa yang memegang tongkat akan diberikan pertanyaan, tongkat bicara ini merupakan salah satu inovasi pembelajaran atau usaha baru dalam proses pembelajaran, untuk

⁴⁶ Agus Suprijono, hal.109

⁴⁷ Megawati, dkk, "*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha : Vol 1, No 1, hal. 2

mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa pendapat para ahli diatas, *talking stick* merupakan suatu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media tongkat sebagai alat bantu. Melalui model ini, anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas, serta dilatih untuk berbicara di depan kelas saat tongkat diberikan kepadanya dalam putaran kelompok.

2. Langkah– langkah Model *Talking Stick*

Menurut Sugiyanto, terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat diambil dalam model *talking stick* adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri atas 5 orang anggota.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat dengan panjang sekitar 20 cm
- c. Guru menyampaikan materi inti yang akan dibahas, kemudian memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami isi materi tersebut.
- d. Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan atau topik yang terkandung dalam wacana yang telah dibahas.
- e. Setelah kelompok selesai membaca dan memahami materi pelajaran, guru meminta anggota kelompok untuk menutup bacaan tersebut.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok. Kemudian, guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus memberikan jawabannya. Proses ini dilakukan secara bergiliran agar sebagian besar siswa mendapatkan kesempatan menjawab.

⁴⁸ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2014) hal. 68

- g. Apabila siswa yang memegang tongkat mengalami kesulitan, anggota kelompok lainnya diperbolehkan memberikan bantuan jawaban.
- h. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- i. Guru melakukan evaluasi atau penilaian, baik dalam bentuk penilaian kelompok maupun individu.
- j. Kegiatan pembelajaran diakhiri oleh guru dengan penutup yang sesuai.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model *Talking Stick*

Menurut Slameto, terdapat beberapa kelebihan *talking stick* adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Menguji kesiapan anak, dalam menguji kesiapan anak, guru harus mampu mengkondisikan bagaimana anak siap dalam belajar. “Kesiapan belajar merupakan suatu tes yang dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran, guna mengetahui kesiapan seseorang dalam memberikan respon atau jawaban yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan suatu pengajaran”.
- b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat melalui buku teks, video gambar animasi yang tersedia. “Penerapan model *talking stick* dan melatih siswa membaca dan memahami dan merespon dengan cepat”.
- c. Agar lebih giat dalam belajar (belajar terlebih dahulu). Hal ini karena dalam model pembelajaran *talking stick*, siswa dilatih untuk memahami inti materi yang akan dipelajari sebelum kegiatan pembelajaran *talking stick* dilaksanakan.

Dengan kelebihan yang dimilikinya, pembelajaran menjadi bermakna dan menarik. Model pembelajaran dengan model *talking stick* meliputi serangkaian kegiatan untuk menciptakan motivasi belajar sehingga anak dapat lebih fokus dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran menggunakan *talking stick* menuntut anak untuk dapat memahami konsep dengan jelas karena kegiatan pembelajaran diawali dengan mendengarkan guru menjelaskan konsep yang sedang dipelajari, kemudian anak berkesempatan untuk mempelajari konsep tersebut. Guru kemudian mengukur pemahaman anak terhadap konsep tersebut dengan menjawab pertanyaan guru melalui permainan tongkat yang diiringi lagu agar siswa benar-benar memahami konsep tersebut.

Sedangkan beberapa kelemahan terdapat model pembelajaran *talking stick*, yaitu sebagai berikut: ⁵⁰

- a. Membuat anak gelisah, gundah gulana dan juga membuat anak senam jantung. Pada saat melakukan pembelajaran *talking stick* biasanya anak akan mengalami senam jantung yaitu, “membuat anak tegang dan ketakutan dengan pertanyaan yang akan muncul atau dihadapi yang diberikan oleh guru”.
- b. Kurang terciptanya daya nalar anak karena lebih condong untuk memahami apa yang ada di dalam buku.
- c. Kurang terciptanya interaksi antara anak dalam proses belajar mengajar.

⁵⁰ Tukiran, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif Bandung*, (Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 86

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan *talking stick*, dapat disimpulkan bahwa metode ini digunakan sebagai tanda seseorang memiliki hak berbicara yang diberikan secara bergantian atau bergiliran.

D. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Arief S. Sadiman dalam Dagun, media secara harafiah berarti perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima. Audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat.⁵¹ Menurut Dale dalam Arsyad, media audio visual merupakan media bahan pengajaran dan media dapat indera penglihatan dan pendengaran anak selama berlangsungnya proses belajar mengajar.⁵²

Jenis media audio visual dapat memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Media ini memiliki karakteristik di mana pesan disampaikan hanya melalui suara atau bunyi.⁵³ Media ini sangat cocok untuk mendukung pembelajaran bahasa. Sesuai dengan sifatnya, media audio-visual memiliki berbagai keunggulan dibandingkan media lainnya. Media ini mampu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret, menampilkan gerakan yang dipercepat atau diperlambat agar lebih mudah diamati, menunjukkan detail suatu objek atau proses, serta membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

⁵¹ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara, 2006, (LPKN) Sumber Internet : Blink Guna Darma, "LCD Proyektor" <http://www.setoart.co.cc/2009/12/lcd-proyektor.html>, 20/8/2017) h 81

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, cet.6, hal. 4

⁵³ Sriwidayah, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Unsur Intrinstik Cerita di Kelas VI SDN Jogosatru", 2017, Jurnal Riset Pedagogik, 1, hal. 1

Menurut Wina Sanjaya, media audio visual adalah media pembelajaran yang tidak hanya memuat unsur suara, tetapi juga mencakup komponen visual yang dapat diamati secara langsung. Contoh dari media ini antara lain video rekaman, film dalam berbagai format, slide bersuara, dan sejenisnya.⁵⁴ Kelebihan media audio visual terletak pada kemampuannya yang lebih efektif, Hal ini menjadikan tampilan media tersebut lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mampu mengurangi rasa bosan dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik serta tidak monoton.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur penglihatan dan pendengaran, dan penggunaan media dapat menyerapkan melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Yang diharapkan dapat membantu anak untuk tertarik dalam metode pembelajaran di dalam kelas yang tidak monoton.

2. Macam-macam Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri, media audio visual memiliki beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut:⁵⁵

- a. Media audio visual gerak, media ini merupakan media pembelajaran modern yang selaras pada perkembangan zaman, yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media ini melibatkan unsur penglihatan,

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2009, “Skripsi Ulfah Nabilla Maghfi *Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampun Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di Paud Tsabita Kalianda Lampung Selatan*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M”, hal. 5

⁵⁵ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 125

pendengaran, dan gerak, serta menampilkan unsur gambar bergerak.

Jenisnya antara lain film, video, dan televisi.

- b. Media audio visual diam merupakan media yang menyajikan suara disertai dengan gambar statis, yakni *sound slide* (film bingkai bersuara) dan *sound strip film* (film rangkaian bersuara).

3. Manfaat Media Audio Visual

Azhar Arsyad dalam Wina Sanjaya berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sebagai berikut:⁵⁶

- a. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- b. Penerapan teori belajar serta prinsip-prinsip psikologi pendidikan, seperti partisipasi aktif siswa, pemberian umpan balik, dan penguatan, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan efektif.
- c. Lamanya waktu pembelajaran yang dibutuhkan dapat dipersingkat karena sebagian besar media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk menyampaikan pesan dan isi pelajaran serta jumlah yang cukup dan kemungkinan dapat diserap.
- d. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan jika pengintegrasian kata-kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat dikomunikasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- e. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat, terutama apabila media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individual.

⁵⁶ Wina Sanjaya, hal. 5

- f. Peran guru dapat mengalami pergeseran ke arah yang lebih konstruktif, beban guru untuk penjelasan berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sehingga ia dapat berfokus pada aspek-aspek penting lainnya dalam proses belajar mengajar.

4. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Audio Visual

Atoel dalam Purwono Joni menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:⁵⁷

a. Kelebihan audio visual

Menurut Atoel yang dikutip oleh Purwono Joni, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Bahan pengajaran lebih jelas mudah dipahami oleh anak, sehingga anak dapat lebih baik menguasai tujuan pembelajaran.
- 2) Proses pengajaran menjadi lebih bervariasi, tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal melalui ucapan guru. Hal ini membantu mengurangi kebosanan anak dan menghemat energi guru, terutama saat mengajar berbagai pembelajaran.
- 3) Anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas seperti mengamati, melaksanakan tugas, mendemonstrasikan, dan sebagainya.
- 4) Pembelajaran menjadi lebih efektif bagi anak, hal ini mampu menumbuhkan motivasi belajar secara optimal.

⁵⁷ Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah, *Penggunaan Media AudioVisual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah menengah pertama negeri 1 pacitan*, 2014, Jurnal, UNS, hal. 131

b. Kelemahan audio visual

Menurut Azhar Arsyad, kelemahan media audio visual dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Penggunaan media audio yang mengeluarkan audio dan bahasa verbal cenderung hanya dapat memahami secara efektif oleh peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata yang baik.
- 2) Penyampaian materi melalui media audio dapat menimbulkan kecenderungan verbalisme, yaitu pemahaman yang hanya bersifat kata-kata tanpa disertai pemahaman makna yang mendalam
- 3) Media audio memiliki keterbatasan dalam menyajikan detail visual secara akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat hubungan positif antara keterampilan menyimak dengan penggunaan media audiovisual. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan fokus dan perhatian anak dalam kegiatan menyimak, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Azhar Arsyad dalam Wina Sanjaya, fungsi media audio visual sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah memberikan pengalaman kepada anak agar dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, media ini berperan dalam memperjelas serta menyederhanakan konsep-konsep yang bersifat kompleks dan abstrak menjadi lebih konkret, sederhana, dan mudah dipahami oleh anak. Bagi guru sendiri penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akan lebih variatif, tidak hanya sebatas komunikasi

⁵⁸ Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajawali Persada, 2011), hal. 41

verbal semata. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, sehingga anak tidak mudah merasa jenuh.⁵⁹

E. Penelitian Relevan

1. Jurnal yang disusun oleh Hertiana Yuni Kharisma wati dkk, yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Anak Kelompok A3 Tarbiyatul Banin II Salattiga Smester II Tahun Ajaran 2013/2014” Berdasarkan hasil penelitian kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Keterampilan berbicara anak kelompok A3 TK Tarbiyatul Banin II tahun ajara 2013/2014. Peningkatan keterampilan berbicara dapat dibuktikan dengan meningkatkannya nilai keterampilan berbicara anak.⁶⁰
2. Ni Md Desy Pratiwi Handaryani, Ni Wyn Suniasih, I Kt Adnyana Putra, 2016, Penerapan model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, FKIP-BK, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4, No. I, Tahun 2016.⁶¹ Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan bahasa

⁵⁹ Wina Sanjaya, hal. 5

⁶⁰ Jurnal yang disusun oleh Hertiana Yuni Kharisma wati dkk, yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Talking Stick pada Anak Kelompok A3 Tarbiyatul Banin II Salattiga Smester II Tahun Ajaran 2013/2014*”

⁶¹ Ni Md Desy Pratiwi Handaryani, Ni Wyn Suniasih, I Kt Adnyana Putra “*Penerapan model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak*”, Jurnal ilmiah, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini), NO. 04 Tahun 3 Oktober 2016, hal. 300

lisan pada anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Denpasar. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase rata-rata kemampuan bahasa lisan pada siklus I, $M\% = 66,12\%$ yang berada pada kategori sedang menjadi $M\% = 85,12\%$ pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan simpulan tersebut, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. (1) Kepada guru, agar dapat semakin kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. (2) Kepada Kepala TK, agar dapat mengambil kebijakan yang paling tepat untuk membina guru-guru disekolah yang dipimpinnya dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan anak. (3) Kepada penelitian lain, yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait perkembangan bahasa dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan.

3. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4 N0 1 Tahun 2016), yang disusun oleh Ni Md Desy Pratiwi Handaryani Dkk, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Bahasa Lisan Anak” yaitu berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak kelompok B2 TK Negeri Pembina denpasar hal ini dapat dilihat dari : 1. Peningkatan persentase rata-rata kemampuan bahasa lisan pada siklus I, $M\% = 66,12\%$ yang berada pada kategori sedang menjadi $M\% = 85,12\%$ Pada

siklus II yang berada di kategori tinggi. 2. Dalam menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan guru harus kreatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan 3. Guru melakukan perkembangan bahasa dengan menggunakan model pembelajaran ini secara aktif dan kreatif.⁶²

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak pada anak. Model ini mendorong anak untuk lebih terampil dalam berbahasa lisan serta mampu berbicara dengan jelas dan percaya diri.

⁶² E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 N0 1 Tahun 2016, yang disusun oleh Ni Md Desy Pratiwi Handaryani Dkk, yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Bahasa Lisan Anak*”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan nyata yang muncul dalam proses pembelajaran.⁶³ PTK (Penelitian Tindakan Kelas), suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar mengajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (perlakuan) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁴

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat tertentu. Data yang diperoleh bersifat empiris atau dapat diamati, serta harus memenuhi kriteria validitas. Validitas ini menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang bertujuan untuk

⁶³ Pratiwi, Hardiyanti, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hal.6.

⁶⁴ Prof . Dr.H.E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal. 11

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 2

memahami fenomena sosial serta permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manusia, melalui metode yang bersifat deskriptif dan analitis berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna dari setiap peristiwa serta interaksi yang terjadi selama proses penelitian. Peneliti membangun gambaran yang menyeluruh dan mendalam dengan menelaah data berupa kata-kata, menyusun laporan yang terperinci berdasarkan pandangan responden, serta mengkaji situasi nyata yang dialami secara langsung di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Melati IAIN Curup. Lembaga ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, sehingga memungkinkan penerapan metode pembelajaran secara optimal, namun demikian kreativitas guru tetap sangat diharapkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada, memanfaatkannya dengan berbagai cara untuk mengurangi kejenuhan siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan PPL dan tiga bulan pada semester ganjil yaitu pada tanggal 12 September-20 Desember 2024 dan 30 Januari-30 April 2025.

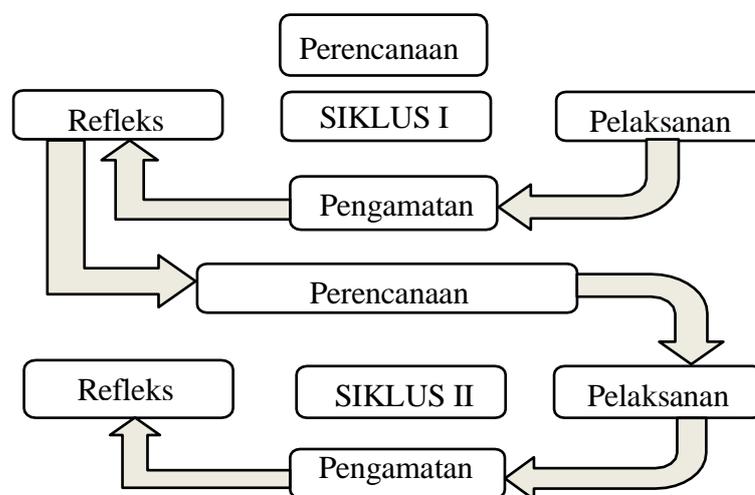
C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang usia antara 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup didasarkan pada karakteristik perkembangan anak berusia 5-6 tahun yang berada pada tahap aktif dalam mengembangkan kemampuan menyimak. Pada tahap ini, anak memiliki

ketertarikan tinggi untuk belajar melalui pendekatan yang kondusif, seperti model *talking stick* yang digunakan sebagai media audio visual, sehingga dinilai sesuai untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Peneliti mengambil subjek ini karena terdapat anak usia 5-6 tahun khususnya di salah satu kelas, kemampuan menyimak dalam berbicara anak masih kurang optimal dan ada beberapa anak yang belum mampu berbicara dengan baik kepada guru maupun teman.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model PTK ini memiliki empat tahap dalam satu siklus dengan penyatuan tindakan dan observasi, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini merujuk pada desain penelitian yang digambarkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto) sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber: Model siklus Classroom Action research dari Suharsimi Arikunto. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc Taggart

Bentuk penelitian tindakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan suatu tindakan kepada subjek yang diteliti dengan pembelajaran area untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan numerasi awal akibat pemberian tindakan yang diberikan. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart yang berbentuk siklus spiral. Siklus dalam penelitian ini merujuk pada rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang, yang terdiri atas empat tahapan utama dalam setiap putarannya, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan disusun untuk digunakan sebagai pedoman yang utuh dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun oleh peneliti yaitu perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diperoleh dari berbagai asumsi perbaikan hasil penelitian tindakan kelas pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.⁶⁶ Dalam perencanaan atau penyusunan tindakan, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun Kurikulum Merdeka (Modul Ajar) yang disusun dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian disesuaikan dengan tindakan yang direncanakan dalam penelitian. Modul ajar ini berfungsi sebagai perangkat pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan

⁶⁶ Wiriaatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 37

kebutuhan peserta didik dan karakteristik tindakan yang akan dilakukan⁶⁷

- b. Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa, pedoman observasi, serta tes berbentuk lisan sebagai alat evaluasi.⁶⁸
- c. Pengamat, peneliti meminta kesediaan guru kelas dan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.⁶⁹

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah suatu rencana yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan rencana yang telah disusun. Tindakan yang diambil oleh peneliti sesuai dengan fokus permasalahan. Dengan kata lain, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, melainkan dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran sehari-hari.⁷⁰

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan anak dengan menerapkan metode *talking stick*. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat yang bertugas sebagai observer. Jumlah observer dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas anak. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memberikan masukan dan pandangan

⁶⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 271

⁶⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK*, (Jakarta: Kemendikbudristek2022)

⁶⁹ Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 49

⁷⁰ Wiriaatmadja, Rochiati, hlm. 54

terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga hasil pengamatan dapat digunakan untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.⁷¹

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui berbagai kelemahan atau kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Proses ini dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan observer guna mengevaluasi hasil tindakan serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya. Dari sini akan diperoleh data sebagai bentuk pengaruh tindakan, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus 1, maka peneliti bisa mengetahui apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum. Melalui refleksi inilah peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atau berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil yang diinginkan sudah tercapai.⁷²

Dari tahap siklus PTK di atas semakin memantapkan peneliti untuk menggunakan metode penelitian ini, serta di harapkan dapat memberikan perbaikan dan meningkatkan keterampilan berbicara saat pembelajaran di dalam kelas, Ada berbagai macam desain model PTK yaitu : Model Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart, dan Elliot . pada penelitian ini peneliti menerapkan desain model PTK dari Kammis dan Mc Taggart, Desain PTK model ini dipilih karena dianggap memiliki prosedur yang lebih sederhana dan mudah diterapkan, dengan tahapan yang terdiri dari

⁷¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

⁷² Wiriaatmadja, Rochiati, hlm. 54

empat komponen utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁷³

Berikut merupakan penjelasan alur dari siklus tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, karena peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk melakukan observasi pada anak yang diteliti dan menggali data dari dokumentasi sekolah. Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati kegiatan menyimak anak saat mendengarkan cerita dari guru. Ada 4 hal yang diamati oleh peneliti mengenai kemampuan menyimak anak yaitu kemampuan mendengarkan, memahami, mengevaluasi dan menanggapi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, di sini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan cara antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung peristiwa atau aktivitas yang berlangsung di lingkungan penelitian, guna memperoleh data yang relevan dan objektif.⁷⁴ Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi terhadap situasi dan kondisi yang menjadi fokus penelitian,

⁷³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 47

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 220

khususnya aktivitas guru dan anak selama berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan bukti fisik berupa catatan dan foto-foto peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data terkait peningkatan kemampuan menyimak anak melalui penerapan model *talking stick* dengan bantuan media audio visual.⁷⁵ Data yang diperoleh mencakup catatan-catatan yang memberikan informasi serta bukti terkait jalannya proses pembelajaran di kelas, seperti dokumentasi aktivitas pembelajaran dan hasil karya anak selama kegiatan pembelajaran. Data tersebut berfungsi sebagai pelengkap yang memperkuat hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan menyimak melalui penerapan model *talking stick* dengan bantuan media audio visual.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan media yang digunakan peneliti pada kegiatan mengumpulkan data.⁷⁶ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen modul ajar pada lembar observasi mengenai kemampuan menyimak anak dalam model *talking stick* menggunakan media audio visual dan pedoman observasi pelaksanaan kegiatan yang berbentuk *check list*.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara Cipta.2013), hal 193

Dengan data tersebut, peneliti bisa melihat apakah kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan atau belum mengalami peningkatan. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 2. 1 Kisi-Kisi Instrumen Indikator Kemampuan Menyimak Anak

No.	Indikator Penelitian	Variabel Menyimak	Sub Indikator
1.	Mengerti Beberapa Perintah Secara Bersamaan	Mendengarkan dan Meniru	Anak dapat fokus mendengarkan cerita yang didengar
			Anak menirukan gambar & kosakata dari isi audio visual yang disimak
2.	Mengulang Kalimat Yang Lebih Kompleks	Memahami (<i>Understanding</i>) dan Mengulangi	Anak dapat menceritakan kembali secara singkat isi cerita audio visual yang telah disimak dengan kata-kata sendiri
			Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual.
3.	Memahami Aturan Dalam Suatu Permainan Senang	Mengevaluasi (<i>Evaluation</i>) dan Mengikuti Instruksi	Anak dapat mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita dalam permainan model <i>talking stick</i>
			Anak mampu mengingat urutan peristiwa dalam cerita yang disimak melalui model <i>talking stick</i>
4.	Menghargai Bacaan	Menanggapi (<i>Responding</i>) dan Mencocokkan kata atau gambar	Anak dapat memberikan tanggapan terhadap isi cerita
			Anak dapat menghubungkan gambar dan kalimat yang sesuai isi cerita/ audio visual
			Anak dapat mencocokkan gambar/kata yang sesuai

G. Analisis Data

Data utama dianalisis yaitu hasil observasi aktivitas yang dilakukan anak selama kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif berdasarkan pada informasi yang disampaikan guru. Sedangkan data hasil informasi setiap butir aspek yang diamati akan dihitung dengan persentase. Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah siswa tersebut terjadi peningkatan hasil belajar

⁷⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)*, (Jakarta: Direktorat PAUD, 2007)

melalui penerapan model *talking stick*. Data tersebut diperoleh dari hasil tes. Siswa yang dikatakan berhasil belajar secara individu jika siswa tersebut memiliki daya serap 70% sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar jika 85% siswa di kelas tersebut tercapai hasil belajar. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan rumus prosentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut: ⁷⁸

Tabel 2. 2 Prosentase Analisa Data

Prosentase	Kriteria	Kriteria Kemampuan
0% -25% 0-1,5	Kurang	(BB) : Belum Berkembang
25% -50% 1,6-2,5	Sedang	(MB) : Mulai Berkembang
50% -75% 2,6-3,5	Baik	(BSH) : Berkembang Sesuai Harapan
75% -100% 3,6-4,0	Sangat Baik	(BSB) : Berkembang Sangat Baik

Perhitungan prosentase tersebut digunakan pada pengolahan data selanjutnya setelah dilaksanakan tindakan. hasil pengembangan kemampuan menyimak anak melalui model *talking stick* dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

1. (BB) : Belum Berkembang

Anak belum atau tidak dapat menyimak dalam belajar dan menyebutkan pertanyaan dari guru pada video gambar berputar dan masih dibantu guru atau orang lain.

2. (MB) : Mulai Berkembang

Anak mulai dapat menyimak dalam belajar dan menyebutkan pertanyaan dari guru pada video gambar saat musik berhenti dengan bantuan guru atau orang lain.

⁷⁸ Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grofindo Persada, 2003), hal. 40

3. (BSH) : Berkembang Sesuai Harapan

Anak mulai dapat menyimak dalam belajar dan menyebutkan pertanyaan dari guru pada video gambar saat musik berhenti tanpa bantuan guru atau orang lain.

4. (BSB) : Berkembang Sangat Baik

Anak dapat menyebutkan pertanyaan dari guru pada video gambar yang telah disimak pada saat musik telah berputar, dan membedakan video gambar, menghitung dan persamaan pertanyaan dengan teman lainnya tanpa bantuan guru dan orang lain.

Jika anak dianggap tuntas secara individu jika memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan ($KKM \geq 65$). Maka data aktivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun rumus persentase menurut Sudijono ialah sebagai berikut :⁷⁹

$$Angka (P) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Jumlah Skor Anak Atau Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Persentase Keseluruhan Indikator jumlah anak

100% = Bilangan Konstanta

Sumber : Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*

⁷⁹ Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grofindo Persada, 2003), hal. 40

Tabel 2. 3 Capaian Perkembangan

Skor	Interval/ Aspek Penilaian	Kriteria Kemampuan
1	0-25	(BB) : Belum Berkembang
2	26-50	(MB) : Mulai Berkembang
3	51-75	(BSH) : Berkembang Sesuai Harapan
4	76-100	(BSB) : Berkembang Sangat Baik

Sedangkan untuk melihat skor presentase akhir anak dengan

kategori penilaian sebagai berikut :

1. Kategori belum berkembang : 0-25%
2. Kategori mulai berkembang : 26-50%
3. Kategori berkembang sesuai harapan : 51-75%
4. Kategori berkembang sangat baik : 76-100%

Sumber : (Arikunto, 2011)⁸⁰

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Tunas Melati Iain Curup

Berdirinya TK Tunas Melati IAIN Curup diawali pada tahun ajaran 1986/1987, di bawah naungan Dharma Wanita Fakultas Usuluddin Rejang Lebong, dengan nama TK Tunas Melati, berkedudukan di lingkungan Fakultas Usuluddin IAIN Raden Fatah Curup. Seiring dengan berjalannya waktu, TK Tunas Melati berubah nama sesuai dengan lembaga pendidikan tinggi yang menaungi TK Tunas Melati IAIN Curup. Saat ini, TK Tunas Melati telah menjadi TK Tunas Melati IAIN Curup, tergolong sekolah swasta dan badan penyelenggaranya adalah yayasan. TK Tunas Melati beralamat di Jln. Dr. AK. Gani No. 1 Kelurahan Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Saat ini, sekolah tersebut memiliki 2 kelas, yaitu kelas TK B untuk anak berusia 5-6 tahun dengan jumlah siswa 11 orang dan kelas TPA untuk anak usia 2-4 tahun dengan jumlah siswa 10 orang.

2. Situasi Dan Kondisi Sekolah

TK Tunas Melati IAIN Curup memiliki lingkungan yang kondusif dan aman untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini ditunjang oleh kondisi fisik sekolah yang baik, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta penerapan peraturan yang tertib dan pendekatan yang ramah terhadap anak. Keseluruhan faktor tersebut berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, nyaman, dan efektif.

3. Visi Dan Misi Sekolah

1. Visi

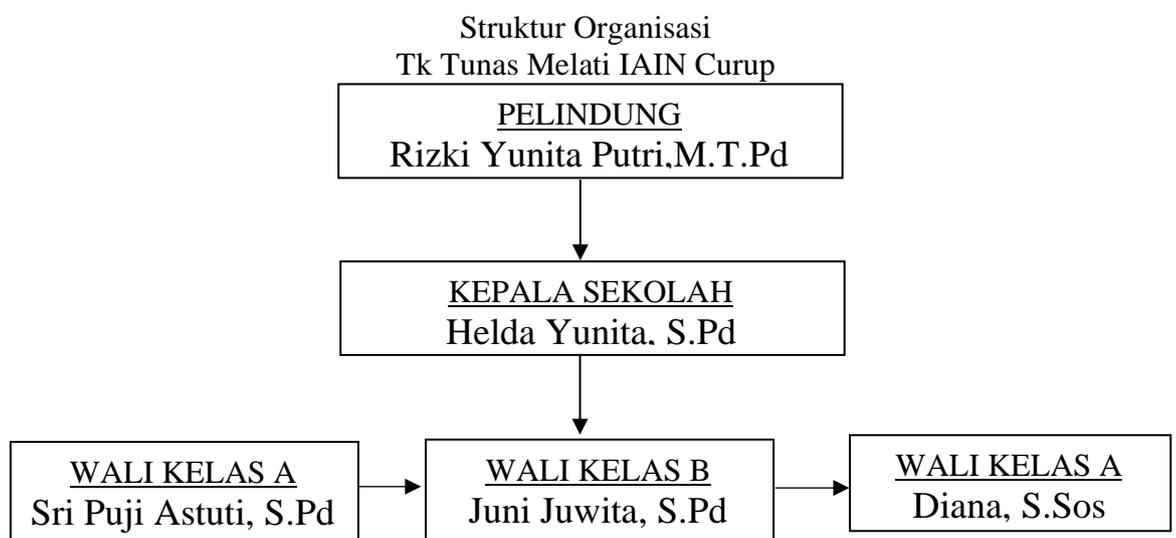
Menghasilkan anak didik mandiri yang berkarakter, unggul dalam imtag, iptek dan budaya.

2. Misi

- a. Mewujudkan anak yang mandiri, terampil, cerdas, dan kreatif dalam seni, budaya, dan agama.
- b. Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan anak.
- c. Melaksanakan norma-norma agama menjadi pembiasaan sehari-hari

4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah lembaga, keberadaan tenaga pendidik sangatlah penting, tenaga pendidik merupakan bagian terpenting dari suatu lembaga. Di TK Tunas Melati IAIN Curup terdapat 5 orang tenaga pendidik, yang meliputi 1 orang kepala sekolah dan 4 orang tenaga pendidik. Adapun struktur organisasi TK Tunas Melati IAIN Curup adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi TK Tunas Melatih IAIN Curup

5. Keadaan Guru Dan Siswa

Jumlah anak dan tenaga didik di TK Tunas Melati IAIN Curup pada tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 2. 4 Keadaan Siswa TK Tunas Melatih IAIN Curup

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas TK	11 anak
2.	Kelas TPA	10 anak
Jumlah		22 anak

Tabel 2. 5 Keadaan Guru TK

No	Nama	Jabatan Guru
1.	Helda Yunita, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sri Puji Astuti, S.Pd	Wali Kelas
3.	Juni Juwita,S.Pd	Wali Kelas TPA

6. Sarana Dan Prasarana

Tabel 2. 6 Sarana Prasarana TK Tunas Melati

No	Sarana Prasaranna	Jumlah	Keterangan
	Ruang		
1.	Ruang Kelas	2	Ada
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
3.	Ruang Guru	1	Ada
4.	Ruang wali Kelas	1	Ada
5.	Ruang T.U	1	Ada
6.	Ruang Musholah		Menumpang
7.	Ruang UKS	1	Ada
Alat Kantor			
8.	Komputer	1	Ada
9.	Speker Aktif	1	Ada
10.	Meja Siswa	30	Ada
11.	Kursi Siswa	30	Ada
12.	Kursi Kantor		Ada
13.	Lemari	1	Ada
14.	Laptop	1	Pribadi
15.	Jam Dinding	1	Ada
16.	Rak Buku	1	Ada
17.	Almari Kaca/Piala	1	Ada
18.	Printer	1	Ada
19.	Puzzle	3	Ada
20.	Alat Edukatif		Ada
21.	Papan Tulis	3	Ada

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup

Berdasarkan observasi yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK), bertujuan untuk membantu anak pada usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak menggunakan media audio visual untuk menampilkan sebuah video setelah itu anak untuk memegang tongkat bicara (*talking stick*), kemudian anak menjawab pertanyaan dari guru atau peneliti dari hasil anak disimak video yang ditampilkan. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap objek penelitian di TK Tunas Melati IAIN Curup, tujuannya adalah untuk memastikan titik awal kemampuan menyimak anak dalam model *talking stick*, mengenai kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini, yang telah diobservasi dan dikumpulkan oleh peneliti.

Observasi awal dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menyimak anak sebelum diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan media audio visual. Observasi dilaksanakan pada anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah anak yang diamati sebanyak 11 orang, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa indikator kemampuan menyimak, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Anak kurang fokus dalam menyimak cerita yang disampaikan guru, sebagian besar anak terlihat mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya saat guru bercerita tanpa bantuan media.
2. Anak belum mampu mengulangi atau menirukan isi cerita dengan benar, terutama ketika cerita tersebut terdiri dari beberapa perintah atau kalimat kompleks.
3. Respon anak terhadap kegiatan menyimak masih rendah, hanya sebagian kecil anak yang menunjukkan antusiasme ketika diminta untuk menanggapi isi cerita yang telah disampaikan.
4. Media pembelajaran yang digunakan belum variatif, hanya menggunakan buku cerita bergambar dan tanpa adanya alat bantu audio visual, sehingga kurang menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan menyimak.
5. Interaksi antar anak selama pembelajaran kurang aktif, karena metode yang digunakan masih bersifat satu arah (*teacher centered*), belum melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada tahap *belum berkembang* dan *mulai berkembang*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak anak masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Dengan kondisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan media audio visual perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak secara aktif

dan menyenangkan. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan fokus anak dalam mendengarkan, mengasah kemampuan mengingat, serta meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya belum melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran menyimak. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dirancang adalah dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang dipadukan dengan media audio visual. Model ini diharapkan dapat merangsang anak untuk lebih aktif menyimak, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan adanya penggunaan tongkat berbicara (*talking stick*), anak-anak diberi kesempatan untuk bergiliran berbicara dan menjawab pertanyaan dari cerita yang disampaikan melalui media audio visual. Bertujuan untuk mendorong mereka mendengarkan secara aktif dan memahami informasi yang disampaikan dengan lebih baik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yang mana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Beberapa tindakan yang dilakukan peneliti pada kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi

Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelum memasuki tahap siklus 1 yaitu pada tanggal 11 Februari 2025, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti lihat selama proses pembelajaran yang dilakukan bagi guru sebelum peneliti melakukan atau menerapkan siklus. Diketahui bahwa kemampuan menyimak anak melalui *talking stick* menggunakan media audio visual sebelum melaksanakan tindakan, diketahui bahwa sebagian besar anak ada terdapat belum merespon maupun belum mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan dalam merespon interaksi pada saat gambar animasi pembelajaran berhenti dan pada saat musik berputar salah satu anak yang memegang tongkat pada saat pembelajaran atau permainan dimulai sampai musik berhenti di salah satu anak terakhir memegang tongkat tersebut.

Proses pembelajaran yang berlangsung, selama ini guru yang lebih aktif dan mengarahkan kegiatan permainan kepada anak. Pembelajaran dilakukan secara bergiliran pada saat tongkat berhenti di salah satu yang memegang dan pembelajaran ini belum bermakna bagi anak karena pembelajaran memberikan pengalaman langsung bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang bersifat aktif guna menstimulus kemampuan menyimak dalam permainan tongkat berbicara dengan kegiatan pembelajaran tanya-jawab yang menggunakan media audio visual.

Sebelum dilaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan menyimak dalam metode tanya jawab dengan menggunakan tongkat berbicara dengan media audio visual yang terdapat di indikator kemampuan menyimak dalam permasalahan yang akan peneliti lakukan selama penelitian di TK Tunas Melati IAIN Curup.

Nilai yang diperoleh dari pengalaman ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan, yaitu nilai yang diperoleh setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan permasalahan kemampuan menyimak. Setelah mengamati peningkatan kemampuan menyimak melalui model *talking stick* menggunakan media audio visual anak usia 5-6 tahun yang diikuti 11 anak, terlihat 4 anak Belum Berkembang (BB) dan 7 anak Mulai Berkembang (MB). Hasil total rata-rata pada kemampuan menyimak melalui model *talking stick* pada anak di pra siklus dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. 7 Hasil Kemampuan Menyimak Melalui Model *talking stick* Menggunakan Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Pra Siklus

Pertanyaan	Nama Siswa											Jumlah	Skor	%
	AGA	ADA	AAS	ASZ	ASA	HA	KN	KA	AA	UAS	ZA			
Anak dapat fokus mendengarkan cerita yang didengar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	61,1	5,6
Anak menirukan gambar & kosakata dari isi audio visual yang disimak	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	15	41,7	3,8
Anak dapat menceritakan kembali secara singkat isi cerita audio visual yang telah disimak dengan kata-kata sendiri	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	17	47,2	4,3
Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual.	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	18	50,0	4,5
Anak dapat mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita dalam permainan model <i>talking stick</i>	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	14	38,9	3,5
Anak mampu mengingat urutan peristiwa dalam cerita yang disimak melalui permainan model <i>talking stick</i>	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13	36,1	3,3
Anak dapat memberikan tanggapan terhadap isi cerita melalui gambaran sayuran	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	16	44,4	4,0
Anak dapat menghubungkan gambar dan kalimat yang sesuai isi gambar / audio visual melalui permainan <i>talking stick</i> tema	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	17	47,2	4,3
Anak dapat mencocokkan gambar/kata tema sayuran	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	17	47,2	4,3
Jumlah	10	18	18	14	10	15	12	16	10	15	11	149	414	37,6
skor persentase	27,8	50,0	50,0	38,9	27,8	41,7	33,3	44,4	27,8	41,7	30,6	414	11,50%	
Keterangan	BB	BSH	BSH	MB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	MB			

Keterangan :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan pembahasan di atas hasil kemampuan menyimak anak dalam model *talking stick* dapat disimpulkan dalam tabel diatas berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase Penguasaan

f = Jumlah Nilai Anak Atau Skor Yang Diperoleh

n = Jumlah Skor Persentase Keseluruhan Indikator

100% = Bilangan konstanta

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada pra siklus terhadap perkembangan dari penilaian indikator kemampuan menyimak melalui model *talking stick* menggunakan media audio visual anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak, anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) tidak terlihat, dari seluruh anak yang belum berkembang sampai berkembang sesuai harapan dari hasil data yang peneliti dilaksanakan selama penelitian terdapat dengan jumlah skor tuntas keseluruhan yakni 2 orang anak dalam persentase terhadap hasil tahap perkembangan indikator anak adalah sebesar 11,50%.

Tabel 2. 8 Hasil Rekapitulasi Observasi Persentase Pra Siklus Kemampuan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Jumlah	Persentase
1	BB	3	27,3
2	MB	6	54,5
3	BSH	2	18,2
4	BSB	-	
Total		11	100%

Pada bagian hasil rekapitulasi observasi persentase pra siklus kemampuan menyimak menggunakan media audio visual anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada jumlah hasil dari penilaian indikator yakni BB sebanyak 3 dengan persentase 27,3%, MB 6 dengan persentase 54,5%, BSH sebanyak 2 dengan persentase 18,2% dengan jumlah keseluruhan hasil persentase 100%. Maka terlihat hasil kemampuan menyimak anak pada rekapitulasi prak siklus yang belum maksimal pada tahap perkembangan anak terhadap indikator penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada pra siklus yang menunjukkan bahwa dari kegiatan menyimak dengan media audio visual masih kurang efektif, oleh karena itu dibutuhkan kegiatan pembelajaran lain untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam permainan tongkat berbicara (*talking stick*) dengan kegiatan pembelajaran tanya-jawab. Maka peneliti dan guru sepakat menggunakan kegiatan pembelajaran lain dengan metode menempel gambar yang sesuai pada tema pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak, kognitif, bahasa, berbicara dan keaktifan setelah anak menonton video yang diputar dalam merespon pertanyaan dari peneliti, sedangkan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak, karena media audio visual dalam metode

tongkat berbicara (*talking stick*) dengan kegiatan ini sangat penting dalam memahami anak dalam interaksi dan aktif dari rasa ingin tahu anak akan dipahami berupa menyampaikan pesan-pesan melalui gambar dan tulisan, sekaligus juga suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Adapun tahap penilaian ini terdiri dari siklus 1 dan siklus 2 dalam setiap pertemuan, maka peneliti melakukan siklus 1 pertemuan 1 sebagai berikut:

Deskripsi Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terdapat dua kali pertemuan, pada siklus 1 yang dilaksanakan hari Selasa, dan Rabu, terdiri dari tanggal 17 dan 19 Februari 2025 dengan Tema Profesi dan Sub Tema Mengetahui Berbagai Jenis Profesi. Dalam setiap pertemuannya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini pembahasan pada setiap pertemuannya:

1) Siklus 1 Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 yang dilaksanakan hari Selasa pada tanggal 17 Februari 2025, dengan Tema Profesi dan Sub Tema Mengetahui Berbagai Jenis Profesi. Pada siklus 1 pertemuan 1 peneliti memberikan keaktifan pada anak dalam merespon pertanyaan maupun berinteraksi dengan teman lainnya dan mengikuti aturan pada kegiatan pembelajaran menonton video menggunakan kegiatan pembelajaran tanya-jawab. Oleh karena itu, peneliti sepakat melakukan kegiatan pembelajaran pada tema kegiatan video gambar tentang mengenal macam-macam profesi dan tugas profesi dengan menggunakan kegiatan pembelajaran tanya-jawab untuk meningkatkan kemampuan menyimak, bahasa, berbicara dan keaktifan. Dalam setiap pertemuannya terdapat empat tahapan, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini pembahasan pada setiap pertemuannya:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mendeskripsikan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ingin diteliti di TK Tunas Melati IAIN Curup yang mana masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut yaitu penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak dengan metode *talking stick* pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2. 9 Jadwal Penerapan Tindakan Siklus I

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi Cerita
1.	Senin, 17 Februari 2025	Pertemuan I	Tema: Profesi
2.	Selasa, 19 Februari 2025	Pertemuan II	Sub Tema: Mengetahui Macam-Macam Profesi

Adapun tahap perencanaan yang akan dilakukan yang berkolaborasi dengan guru kelompok B yang mendukung perencanaan tindakan melalui observasi hasil pengamatan untuk selama proses kegiatan dilaksanakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Membuat Modul Ajar yang berisi materi kegiatan yang sesuai dengan tema yang akan digunakan dalam kegiatan awal sampai akhir kegiatan.
- 2) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan.
- 3) Peneliti menjelaskan indikator penilaian meningkatkan kemampuan menyimak dalam model *talking stick* dengan menggunakan media audio visual
- 4) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang digunakan berupa laptop untuk menampilkan sebuah gambar animasi di video berputar.

- 5) Menyiapkan alat observasi yaitu dokumentasi
- 6) Peneliti dan guru mempersiapkan pertanyaan dan keaktifan pada anak saat pembelajaran sesuai dengan tema dan kegiatan untuk merangsang pengetahuannya.
- 7) Peneliti menyiapkan lembar observasi
- 8) Selama kegiatan peneliti atau guru selalu mengobservasi pada anak di dalam kelas

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan peneliti dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga berupa laptop untuk menampilkan sebuah gambar animasi atau audio visual sesuai dengan kegiatan menonton video gambar tentang mengenal macam-macam profesi dan tugas profesi dengan menggunakan kegiatan pembelajaran tanya-jawab untuk meningkatkan kemampuan menyimak, kognitif, bahasa, berbicara dan keaktifan, pada tongkat berbicara yang secara bergiliran saat musik berputar dan berhenti. Dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun, maka yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 pertemuan 1 dengan Tema: Profesi dan Sub Tema: Menenal Macam-Macam Profesi.

Tabel 2. 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan Awal
1	Senin, 17 Februari 2025	1	<p>Perkenalan tema dan sub tema Profesi, dengan kegiatan pembelajaran menonton dengan kegiatan ini anak dapat fokus mendengarkan cerita yang didengar dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual saat video gambar animasi berhenti kemudian tongkat tersebut dipegang anak yang awal sambil beriringan musik berhenti hingga anak yang terakhir pegang tongkat akan kena untuk menjawab pertanyaan dari peneliti dan anak anak lain yang tidak mendapat tongkat saat musik berhenti untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam pemahanan dan merespon dengan aktif., kemudian peneliti menjelaskan tema pembelajaran pada hari itu sesuai dengan modul, yakni :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Peneliti mempersilahkan anak untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan terlebih dahulu oleh anak -Guru mengajak anak untuk berbaris di depan kelas melakukan menonton video gambar animasi yang telah peneliti persiapkan -Peneliti menjelaskan video gambar animasi yang akan dilakukan dan memberikan pertanyaan kepada anak saat video berhenti - Peneliti menjelaskan permainan yang akan dilakukan dan memberikan contoh bagaimana cara memainkan permainan tersebut -Anak mulai bermain permainan tongkat berbicara (<i>talking stick</i>) sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah peneliti jelaskan -Anak mulai aktif merespon yang ada di video gambar animasi sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah peneliti jelaskan -Anak mulai menganggapi dan pertanyaan rasa ingin tahu anak terhadap video animasi yang telah anak fokus menyimak yang diputar oleh peneliti

c) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur meningkatkan kemampuan menyimak dalam metode tongkat berbicara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan pertama anak terlihat antusias dengan adanya media audio visual dengan metode tongkat berbicara yang disiapkan oleh peneliti, terdapat beberapa anak yang hanya melihat saja tanpa reaksi merespon yang terdapat pada video gambar animasi. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi anak berdasarkan hasil siklus 1 pada pertemuan pertama :

Tabel 2. 11 Hasil Kemampuan Menyimak Melalui Model *talking stick* Menggunakan Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Siklus 1 Pertemuan 1

Pertanyaan	Nama Siswa											Jumlah	Skor	%
	AGA	ADA	AAS	ASZ	ASA	HA	KN	KA	AA	UAS	ZA			
Anak dapat fokus mendengarkan cerita yang didengar	2	3	2	1	1	3	1	2	2	3	2	22	61,1	5,6
Anak menirukan gambar & kosakata dari isi audio visual yang disimak	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	1	20	55,6	5,1
Anak dapat menceritakan kembali secara singkat isi cerita audio visual yang telah disimak dengan kata-kata sendiri	1	2	3	2	1	3	2	3	1	3	2	23	63,9	5,8
Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual.	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	26	72,2	6,6
Anak dapat mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita dalam permainan model <i>talking stick</i>	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	18	50,0	4,5
Anak mampu mengingat urutan peristiwa dalam cerita yang disimak melalui permainan model <i>talking stick</i>	1	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	25	69,4	6,3
Anak dapat membenarkan tanggapan terhadap isi cerita melalui gambaran sayuran	1	3	2	3	1	3	2	3	1	2	2	23	63,9	5,8
Anak dapat menghubungkan gambar dan kalimat yang sesuai isi gambar / audio visual melalui permainan <i>talking stick</i> tema sayuran	1	3	2	2	1	2	1	3	1	2	1	19	52,8	4,8
Anak dapat mencocokkan gambar/kata tema sayuran	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	23	63,9	5,8
Jumlah	10	24	19	19	9	25	15	23	15	24	16	199	553	50,3
skor	27,8	66,7	52,8	52,8	25	69,4	41,7	63,9	41,7	66,67	44,4	553	15,35%	
Keterangan	MB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB			

Berdasarkan pembahasan di atas hasil kemampuan menyimak anak dalam model *talking stick* dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase Penguasaan

f = Jumlah Nilai Anak Atau Skor Yang Diperoleh

n = Jumlah Skor Persentase Keseluruhan Indikator

100% = Bilangan konstanta

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 1 terhadap hasil peningkatan indikator kemampuan menyimak melalui model *talking stick* menggunakan media audio visual anak usia 5-6 tahun mengalami tahap peningkatan menunjukkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) mengalami peningkatan dari hasil tahap kemampuan menyimak anak pada pra siklus, sedangkan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak, berdasarkan dari seluruh anak yang belum berkembang sampai berkembang sesuai harapan menunjukkan hasil data yang peneliti laksanakan selama penelitian terdapat jumlah skor tuntas keseluruhan, yakni 1 orang anak dalam persentase terhadap hasil tahap perkembangan indikator anak yang mengalami peningkatan jika dibandingkan pada praksiklus oberservasi awal adalah sebesar 15,35%.

Tabel 2. 12 Hasil Rekapitulasi Observasi Persentase Siklus 1 Pertemuan 1 Kemampuan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Jumlah	Persentase
1	BB		
2	MB	5	45,5%
3	BSH	5	45,5%
4	BSB	1	9,1%
Total		11	100%

Pada bagian hasil rekapitulasi observasi persentase siklus 1 pertemuan 1 kemampuan menyimak menggunakan media audio visual anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada jumlah hasil dari penilaian indikator yakni BB mengalami peningkatan dari pra siklus pada siklus 1 pertemuan 1 yakni, MB sebanyak 5 anak dengan persentase 45,5%, BSH sebanyak 5 anak dengan persentase 45,5%, dan BSB 1 anak dengan persentase 9,1%, maka jumlah keseluruhan hasil persentase 100%. Dapat dilihat hasil peningkatan terhadap pra siklus jika dibandingkan dengan siklus 1 pertemuan 1 anak pada rekapitulasi kemampuan menyimak yang mengalami tahap peningkatan indikator penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada siklus 1 pertemuan 1 yang menunjukkan bahwa dari kegiatan menyimak dengan media audio visual masih kurang efektif, oleh karena itu dibutuhkan kegiatan lain berupa menempel yang sesuai pada tema pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam permainan tongkat berbicara. Maka peneliti dan guru sepakat menggunakan kegiatan pembelajaran menempel dengan cara menghubungkan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran yang telah peneliti jelaskan pada anak setelah audio visual diputar, untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak, karena media audio visual dengan metode tongkat berbicara ini sangat penting

dalam memahami anak dalam interkasi dan aktif dari rasa ingin tahu anak akan dipahami berupa menyampaikan pesan-pesan melalui gambar dan tulisan, sekaligus juga suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Adapun tahap penilaian ini terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Maka peneliti melakukan 2 siklus sebanyak 2 kali pertemuan.

d) Refleksi

Setelah melakukan hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan 1, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama siklus 1 sekaligus dengan refleksi diri dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil pada refleksi ini akan digunakan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 pertemuan ke-1 yang telah dilakukan terdapat kendala yang ditemukan yaitu :

- 1) Terdapat beberapa anak yang masih diam saat diberikan pertanyaan oleh guru dan peneliti
- 2) Beberapa anak yang masih memperhatikan aktivitas lain dibanding memperhatikan video yang ditampilkan pada saat fokus disimak sebelum melakukan pertanyaan melalui tongkat secara bergantian diiringi oleh musik
- 3) Beberapa anak yang masih bingung ketika diberi pertanyaan tentang isi video yang telah ditampilkan pada saat tongkat berhenti di salah satu yang memegang saat musik berhenti
- 4) Ada terdapat anak yang belum bisa merespon karena kurang paham apa yang disimak video yang ditampilkan oleh guru dan peneliti dan dibantu

oleh teman teman untuk membantu respon apa yang disimak pada video yang telah ditampilkan

- 5) Pada persentase ketercapaian anak dalam kemampuan menyimak dengan metode *talking stick* diketahui masih banyak yang rendah dalam pemahaman keaktifan merespon dari isi gambar animasi (audio visual) atau tema pembelajaran.
- 6) Anak masih banyak dibimbing atau belum berkembang untuk melanjutkan ke siklus 1 pertemuan ke-2, sehingga peneliti perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar kegiatan belajar melalui bermain dapat berjalan sesuai pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan motivasi anak agar senantiasa tertuju pada pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan belajar melalui bermain menggunakan tongkat berbicara, maka peneliti memberikan keaktifan pada anak dalam merespon pertanyaan maupun berinteraksi dengan teman lainnya dan mengikuti aturan pada kegiatan pembelajaran menonton video menggunakan kegiatan pembelajaran tanya-jawab. Oleh karena itu, peneliti sepakat melakukan kegiatan pembelajaran pada tema kegiatan video gambar tentang mengenal macam-macam profesi dan tugas profesi dengan menggunakan kegiatan pembelajaran tanya-jawab untuk meningkatkan kemampuan menyimak, bahasa, berbicara dan keaktifan

2) Siklus 1 Pertemuan ke-2

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 19 Februari 2025, dengan mengusung Tema Profesi dan Subtema Menenal Macam-Macam Profesi. Untuk melanjutkan ke pertemuan ke-2 pada siklus 1, peneliti berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mendukung proses pembelajaran berbasis bermain agar berjalan efektif sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti juga mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengikuti aturan-aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pembelajaran dalam pertemuan ini berfokus pada pengenalan profesi, tugas masing-masing profesi, serta lokasi kerja profesi tersebut. Salah satu bentuk aktivitas pembelajaran yang digunakan adalah menghubungkan gambar sesuai dengan profesinya, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak, bahasa, berbicara dan membangun keaktifan anak dalam menyimak.

Apabila terdapat anak yang belum mampu menyusun gambar secara tepat dalam kegiatan ini, maka teman yang lain didorong untuk memberikan bantuan secara aktif. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu serta sikap saling tolong-menolong antar peserta didik. Oleh sebab itu, pada pelaksanaan pertemuan ini, peneliti kembali mengangkat Tema Profesi dan Subtema Menenal Macam-Macam Profesi dan Tempat Tugasnya. Dalam setiap pertemuannya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini pembahasan pada setiap pertemuannya:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus 1 pertemuan ke-2, hasil pengamatan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 2 kali pertemuan dengan Tema Profesi Dan Sub Tema Mengenal Macam-Macam Profesi Dan Tempat Tugasnya. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan modul ajar serta lembar observasi oleh peneliti.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan peneliti dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga berupa laptop untuk menampilkan sebuah gambar animasi atau audio visual. Media ini ditampilkan dalam kegiatan menghubungkan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran, yaitu Profesi, yang mencakup elemen seperti seragam, tugas, dan lokasi pekerjaan dari berbagai profesi. Kegiatan ini dipadukan dengan penggunaan tongkat berbicara, di mana anak-anak secara bergiliran memegang tongkat tersebut sambil mendengarkan musik. Ketika musik berhenti, anak yang memegang tongkat diberi kesempatan untuk menyampaikan jawabannya. Modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke-2 ini mengusung Tema Profesi dan Subtema Profesi dan Tempat Pekerjaannya.

Tabel 2. 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan Awal
1	Rabu, 19 Februari 2025	2	<p>Perkenalan tema dan sub tema Profesi, dengan kegiatan pembelajaran menonton dengan kegiatan ini anak dapat fokus mendengarkan cerita yang didengar dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual saat video gambar animasi berhenti kemudian tongkat tersebut dipegang anak yang awal sambil beriringan musik berhenti hingga anak yang terakhir pegang tongkat akan kena untuk menjawab pertanyaan dari peneliti dan anak anak lain yang tidak mendapat tongkat saat musik berhenti untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam pemahanan dan merespon dengan aktif,:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kemudian peneliti menyiapkan media yang menghubungkan sesuai gambar pada tema kegiatan pembelajaran -Guru dan peneliti mengajak anak untuk duduk berbaris dengan rapi berbentuk lingkaran kecil mengajak anak untuk duduk berbaris didepan kelas berbentuk lingkaran kecil melakukan permainan (<i>talking stick</i>) yang telah peneliti siapkan Anak mulai bermain permainan tongkat berbicara (<i>talking stick</i>) sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah peneliti jelaskan pada anak -Anak akan maju kedepan secara bergiliran pada saat tongkat berhenti pada musik kemudian anak mulai menempel sesuai gambar pada tema kegiatan pembelajaran yang peneliti menjelaskan pada anak

c) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur meningkatkan kemampuan menyimak dalam metode tongkat berbicara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan pertama anak terlihat penasaran dengan adanya media audio visual dengan metode tongkat berbicara yang disiapkan oleh peneliti, terdapat beberapa anak yang hanya melihat saja tanpa reaksi merespon yang terdapat pada video gambar animasi. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi anak berdasarkan hasil siklus 1 pada pertemuan 2 :

Tabel 2. 14 Hasil Kemampuan Menyimak Melalui Model *talking stick* Menggunakan Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Siklus 1 Pertemuan 2

Pertanyaan	Nama Siswa											Jumlah	Skor	%
	AGA	AD	AAS	ASZ	AS	HA	KN	KA	AA	UAS	ZA			
Anak dapat fokus mendengarkan cerita yang didengar	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	26	72,2	6,6
Anak menirukan gambar & kosakata dari isi audio visual yang disimak	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	18	50,0	4,5
Anak dapat menceritakan kembali secara singkat isi cerita audio visual yang telah disimak dengan kata-kata	1	4	3	3	1	3	3	4	1	3	2	28	77,8	7,1
Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual.	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	26	72,2	6,6
Anak dapat mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita dalam permainan model <i>talking stick</i>	1	3	3	3	1	2	2	3	1	3	2	24	66,7	6,1
Anak mampu mengingat urutan peristiwa dalam cerita yang disimak melalui permainan model <i>talking stick</i>	1	3	2	2	1	2	3	3	1	3	2	23	63,9	5,8
Anak dapat memberikan tanggapan terhadap isi cerita melalui gambaran sayuran	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	2	25	69,4	6,3
Anak dapat menghubungkan gambar dan kalimat yang sesuai isi gambar / audio visual melalui permainan	1	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	22	61,1	5,6
Anak dapat mencocokkan gambar/kata tema sayuran	1	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	22	61,1	5,6
Jumlah	10	27	22	21	10	22	22	27	10	26	17	214	594	
skor	27,8	75	61,1	58,3	27,8	61,1	61,1	75	27,8	72,2	47	594	16,50%	
Keterangan	MB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	MB			

Berdasarkan pembahasan di atas hasil kemampuan menyimak anak dalam model *talking stick* dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase Penguasaan

f = Jumlah Nilai Anak Atau Skor Yang Diperoleh

n = Jumlah Skor Persentase Keseluruhan Indikator

100% = Bilangan konstanta

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 2 terhadap hasil peningkatan indikator kemampuan menyimak melalui model *talking stick* menggunakan media audio visual anak usia 5-6 tahun mengalami tahap peningkatan dari siklus 1 pertemuan 1, menunjukkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) telah mengalami peningkatan jika dilihat dari pertemuan 1 sedangkan, anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak, dari seluruh anak yang belum berkembang sampai berkembang sesuai harapan menunjukkan hasil data yang peneliti laksanakan selama penelitian terdapat dengan jumlah skor tuntas keseluruhan yakni 2 orang anak dalam persentase pada indikator pertama adalah sebesar 16,51%.

Tabel 2. 15 Hasil Rekapitulasi Persentase Siklus 1 Pertemuan 2 Kemampuan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Jumlah	Persentase
1	BB		
2	MB	4	36,3%
3	BSH	5	45,4%
4	BSB	2	18,1%
Total		11	100%

Dari data tabel persentase pengamatan diatas menunjukkan bahwa siklus 1 pertemuan ke-2 pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *talking stick* masih belum mencapai harapan. Sebelum dilaksanakan penelitian diperoleh data meningkatkan kemampuan menyimak dalam model *talking stick* dengan menggunakan media audio visual dengan indikator:

Pada bagian hasil rekapitulasi observasi persentase siklus 1 pertemuan 2 kemampuan menyimak menggunakan media audio visual anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada jumlah hasil dari penilaian indikator yakni BB mengalami peningkatan jika dilihat perbandingan dari pra siklus dan siklus 1 pertemuan 1 sedangkan, MB sebanyak 4 anak dengan persentase 36,36%, BSH sebanyak 5 anak dengan persentase 45,5%, dan BSB 2 anak dengan persentase 18,18%, maka jumlah keseluruhan hasil persentase 100%. Dapat dilihat hasil peningkatan terhadap pra siklus jika dibandingkan dengan siklus 1 pertemuan 1 anak pada rekapitulasi kemampuan menyimak yang mengalami tahap peningkatan indikator penilaian.

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan ke-2 menunjukkan masih banyak anak yang mengalami kesulitan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara menempel yang menghubungkan sesuai gambar yang telah peneliti menyampaikan cara kegiatan pada tema pembelajaran tentang profesi, namun pada pertemuan ke-2 ini sudah terdapat beberapa anak yang mengalami peningkatan pada kegiatan pembelajaran menghubungkan sesuai gambar dalam meningkatkan kemampuan menyimak, bahasa, berbicara dan keaktifan anak dengan metode tongkat secara bergiliran pada kegiatan menempel yang menghubungkan gambar sesuai. Tetapi dari siklus 1 pertemuan ke-2 dalam penggunaan kegiatan menempel yang menghubungkan sesuai gambar tema pembelajaran tentang mengenal tugas profesi, anak belum dapat dikatakan berhasil atau sukses karena belum mencapai 76% dalam kriteria keberhasilan dalam proses peningkatan pada anak menggunakan kegiatan menempel yang menghubungkan sesuai gambar pada tema pembelajaran, sehingga perlu pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2. Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus 1 pertemuan ke-2 sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa peserta didik sudah bisa menjawab saat diberikan pertanyaan.
- 2) Beberapa peserta didik juga ada yang masih diam saat diberikan pertanyaan.
- 3) Beberapa peserta didik mulai memperhatikan video.

- 4) Kurangnya percaya diri anak saat guru dan peneliti meminta untuk menceritakan kembali secara beruntun dan mengulang kalimat yang di dengarnya.

Meskipun sudah menunjukkan adanya perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan hasil pengamatan lagi pada siklus 2 agar dapat mencapai indikator keberhasilan. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyiapkan tongkat yang tidak berbahaya pada anak, video animasi dalam kegiatan pembelajaran dan membagi beberapa kelompok agar kondusif dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberi penjelasan langsung dengan berkeliling di sekitar anak secara langsung.
- 3) Memberikan motivasi kepada anak agar aktif dan bersemangat dengan tepuk maupun dengan bernyanyi.
- 4) Memberikan penguatan yang positif kepada anak yang telah aktif dalam merespon pertanyaan oleh peneliti pada video yang telah diputar oleh peneliti dengan benar, sesuai dengan aturan dengan cara memberikan pujian dan tepuk tangan sehingga anak merasa dihargai.

Deskripsi Siklus 2

Untuk melanjutkan ke Siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan yang berlangsung pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 10 dan 12 Maret 2025. Dalam pelaksanaan ini, peneliti berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif guna mendukung proses

belajar sambil bermain agar berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Peneliti juga memberikan motivasi kepada anak-anak agar tetap fokus dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang melibatkan permainan *talking stick*. Pada siklus ini, tema yang diangkat adalah Ramadhan dengan subtema Mengetahui Bulan Ramadhan. Setiap pertemuan dalam siklus ini mengikuti empat tahapan utama, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Uraian mengenai kegiatan di setiap pertemuan akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Siklus 2 Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 10 Maret 2025, dengan Tema Ramadhan dan Sub Tema Mengetahui Bulan Ramadhan. Pada siklus 2 pertemuan 1 peneliti memberikan keaktifan pada anak dalam merespon pertanyaan maupun berinteraksi dengan teman lainnya dan mengikuti aturan pada kegiatan pembelajaran menonton video menggunakan kegiatan pembelajaran tanya-jawab. Oleh karena itu, peneliti sepakat melakukan kegiatan pembelajaran pada tema kegiatan video gambar tentang hal yang membatalkan puasa, makanan yang halal dan haram, dengan menggunakan kegiatan pembelajaran tanya-jawab untuk meningkatkan kemampuan menyimak, bahasa, berbicara dan keaktifan pada anak dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam setiap pertemuannya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini pembahasan pada setiap pertemuannya

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mendeskripsikan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ingin diteliti di TK Tunas Melati IAIN Curup yang mana masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut yaitu penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak dengan metode tongkat berbicara (*talking stick*) pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2. 16 Jadwal Penerapan Tindakan Siklus 2

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi Pembelajaran
1.	Senin, 10 Maret 2025	Pertemuan I	Tema: Ramadhan
2.	Selasa, 12 Maret 2025	Pertemuan II	Sub Tema: Mengenal Bulan Ramadhan

Adapun tahap perencanaan yang akan dilakukan yang berkolaborasi dengan guru kelompok B yang mendukung perencanaan tindakan melalui observasi hasil pengamatan kerja untuk selama proses kegiatan dilaksanakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Membuat modul ajar yang berisi materi kegiatan yang sesuai dengan tema yang akan digunakan dalam kegiatan awal sampai akhir kegiatan.
- 2) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan.
- 3) Peneliti menjelaskan indikator penilaian meningkatkan kemampuan menyimak dalam model *talking stick* dengan menggunakan media audio visual
- 4) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang digunakan berupa laptop untuk menampilkan sebuah gambar animasi di video berputar.
- 5) Menyiapkan alat observasi yaitu dokumentasi

- 6) Peneliti dan guru mempersiapkan pertanyaan dan keaktifan pada anak saat pembelajaran sesuai dengan tema dan kegiatan untuk merangsang pengetahuannya.
- 7) Peneliti dan guru menyiapkan lembar observasi
- 8) Selama kegiatan peneliti atau guru selalu mengobservasi pada anak di dalam kelas

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan peneliti dan anak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga berupa laptop untuk menampilkan sebuah gambar animasi atau audio visual sesuai dengan kegiatan menonton video gambar tentang mengenal hal yang membatalkan puasa, makanan yang halal dan haram, dengan menggunakan kegiatan pembelajaran tanya-jawab untuk meningkatkan kemampuan menyimak, bahasa, berbicara dan keaktifan pada anak dalam kegiatan pembelajaran tersebut, ketika tongkat berbicara yang secara bergiliran saat musik berputar dan berhenti. Dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun, maka yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 2 pertemuan 1 dengan Tema Ramadhan dan Sub Tema Mengenal Bulan Ramadhan.

Tabel 2. 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan Awal
1	Senin, 10 Maret 2025	1	<p>Perkenalan tema dan sub tema Ramadhan, dengan kegiatan pembelajaran menonton dengan kegiatan ini anak dapat fokus mendengarkan cerita yang didengar dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual saat video gambar animasi berhenti kemudian tongkat tersebut dipegang anak yang awal sambil beriringan musik berhenti hingga anak yang terakhir pegang tongkat akan kena untuk menjawab pertanyaan dari peneliti dan anak-anak lain yang tidak mendapat tongkat saat musik berhenti untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam pemahanan dan merespon dengan aktif., kemudian peneliti menjelaskan tema pembelajaran pada hari itu sesuai dengan RPPH, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Peneliti dan guru mempersilahkan anak untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan terlebih dahulu oleh anak -Guru mengajak anak untuk berbaris didepan kelas melakukan menonton video gambar animasi yang telah peneliti persiapkan -Peneliti menjelaskan video gambar animasi yang akan dilakukan dan memberikan pertanyaan kepada anak saat video berhenti <p>Anak mulai bermain permainan tongkat berbicara (<i>talking stick</i>) sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah peneliti jelaskan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kemudian guru dan peneliti mengajak anak untuk duduk berbaris didepan kelas berbentuk lingkaran kecil melakukan permainan tongkat berbicara (<i>talking stick</i>) yang telah peneliti siapkan -Peneliti menjelaskan permainan yang akan dilakukan dan memberikan contoh bagaimana cara memainkan permainan tersebut. <p>Anak mulai aktif merespon yang ada di video gambar animasi sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah peneliti jelaskan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Anak mulai menganggapi dan pertanyaan rasa ingin tahu anak terhadap video animasi yang telah anak fokus menyimak yang diputar oleh peneliti

c) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur meningkatkan kemampuan menyimak dalam metode tongkat berbicara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan pertama anak terlihat antusias dengan adanya media audio visual dengan metode *talking stick* yang disiapkan oleh peneliti, terdapat beberapa anak yang hanya melihat saja tanpa reaksi merespon yang terdapat pada video gambar animasi. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi anak berdasarkan hasil siklus 2 pada pertemuan 1 :

Tabel 2. 18 Hasil Kemampuan Menyimak Melalui Model *talking stick* Menggunakan Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Siklus 2 Pertemuan 1

Pertanyaan	Nama Siswa											Jumlah	Skor	%
	AGA	ADA	AAS	ASZ	ASA	HA	KN	KA	AA	UAS	ZA			
Anak dapat fokus mendengarkan cerita yang	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	31	86	7,8
Anak menirukan gambar & kosakata dari isi audio visual yang disimak	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	25	69	6,3
Anak dapat menceritakan kembali secara singkat isi cerita audio visual yang telah disimak dengan kata-	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	35	97	8,8
Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual.	2	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	33	92	8,3
Anak dapat mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita dalam permainan model <i>talking</i>	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	28	78	7,1
Anak mampu mengingat urutan peristiwa dalam cerita yang disimak melalui permainan model <i>talking</i>	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	31	86	7,8
Anak dapat memberikan tanggapan terhadap isi cerita melalui gambaran sayuran	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	32	89	8,1
Anak dapat menghubungkan gambar dan kalimat yang sesuai isi gambar / audio visual melalui	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	26	72	6,6
Anak dapat mencocokkan gambar/kata tema sayuran	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	26	72	6,6
Jumlah	18	31	28	27	18	30	23	27	19	27	19	267	742	
skor	50	86,1	77,8	75	50	83,3	63,9	75	52,8	75	52,8	742	20,60%	
Keterangan	MB	BSB	BSh	BSh	MB	BSh	MB	BSB	MB	BSh	BSh			

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 pertemuan I pembahasan di atas hasil kemampuan menyimak anak dalam model *talking stick* dapat disimpulkan dalam tabel lembar observasi persentase pengamatan dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase Penguasaan

f = Jumlah Nilai Anak Atau Skor Yang Diperoleh

n = Jumlah seluruh anak

100% = Bilangan konstanta

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 1 terhadap hasil peningkatan indikator kemampuan menyimak melalui model *talking stick* menggunakan media audio visual anak usia 5-6 tahun mengalami tahap peningkatan dari siklus 1 pertemuan 1 dan 2, menunjukkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) telah mengalami peningkatan jika dilihat dari pertemuan 1 dan 2 sedangkan, anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak, dari seluruh anak yang belum berkembang sampai berkembang sesuai harapan menunjukkan hasil data yang peneliti laksanakan selama penelitian terdapat dengan jumlah skor tuntas keseluruhan yakni 5 orang anak dalam persentase pada indikator pertama adalah sebesar 20,6%.

Tabel 2. 19 Hasil Rekapitulasi Observasi Persentase Siklus 2 Pertemuan 1 Kemampuan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Jumlah	Persentase
1	BB		
2	MB	4	36,3%
3	BSH	4	36,3%
4	BSB	3	27,2%
Total		11	100%

Dari data tabel persentase pengamatan diatas menunjukkan bahwa siklus 2 pertemuan 1 pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *talking stick* masih belum mencapai harapan. Sebelum dilaksanakan penelitian diperoleh data meningkatkan kemampuan menyimak dalam model *talking stick* dengan menggunakan media audio visual dengan indikator:

Pada bagian hasil rekapitulasi observasi persentase siklus 2 pertemuan 1 kemampuan menyimak menggunakan media audio visual anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada jumlah hasil dari penilaian indikator yakni BB mengalami peningkatan jika dilihat perbandingan dari pra siklus, siklus 1 pertemuan 1 dan 2 sedangkan, MB sebanyak 4 anak dengan persentase 36,36%, BSH sebanyak 4 anak dengan persentase 36,36%, dan BSB 3 anak dengan persentase 27,27%, maka jumlah keseluruhan hasil persentase 100%. Dapat dilihat hasil peningkatan terhadap pra siklus jika dibandingkan dengan siklus 1 pertemuan 1 dan 2 pada rekapitulasi kemampuan menyimak yang mengalami tahap peningkatan indikator penilaian.

d) Refleksi

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan pada siklus 2 pertemuan ke-1 menunjukkan masih banyak anak yang mengalami kesulitan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara menempel yang menghubungkan sesuai gambar yang telah peneliti jelaskan cara kegiatan bermain pada tema pembelajaran tersebut, namun pada pertemuan ke-1 ini sudah terdapat beberapa anak yang mengalami peningkatan pada kegiatan pembelajaran pada kemampuan menyimak dengan metode tongkat pada kegiatan menempel yang menghubungkan sesuai gambar. Tetapi pada pertemuan ke-2 dalam penggunaan kegiatan menempel yang menghubungkan sesuai gambar tema pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menyimak anak belum dapat dikatakan berhasil atau sukses karena belum mencapai 76% dalam kriteria keberhasilan dalam proses peningkatan pada anak menggunakan kegiatan menempel yang menghubungkan sesuai gambar pada tema pembelajaran, sehingga perlu pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2. Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus 2 pertemuan 1 sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa peserta didik sudah bisa menjawab saat diberikan pertanyaan.
- 2) Beberapa peserta didik juga ada yang masih diam saat diberikan pertanyaan.
- 3) Beberapa peserta didik mulai memperhatikan video.

- 4) Kurangnya percaya diri anak saat guru dan peneliti meminta untuk menceritakan kembali secara beruntun dan mengulang kalimat yang di dengarnya.

Meskipun sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan namun masih dibutuhkan hasil pengamatan lagi pada siklus 2 pertemuan 2, agar dapat mencapai indikator keberhasilan. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti menyiapkan tongkat yang tidak berbahaya pada anak, video animasi dalam kegiatan pembelajaran dan membagi beberapa kelompok agar kondusif dalam menyampaikan pembelajaran.
- b) Memberi penjelasan langsung dengan berkeliling di sekitar anak secara langsung.
- c) Memberikan motivasi kepada anak agar aktif dan bersemangat dengan tepuk maupun dengan bernyanyi.
- d) Memberikan penguatan yang positif kepada anak yang telah aktif dalam merespon pertanyaan oleh peneliti pada video yang telah diputar oleh peneliti dengan benar, sesuai dengan aturan dengan cara memberikan pujian dan tepuk tangan sehingga anak merasa dihargai.

Maka peneliti perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk melanjutkan ke siklus 2 pertemuan ke-2, agar pembelajaran melalui bermain dapat berjalan sesuai pelaksanaan pembelajaran, sehingga peneliti perlu memberikan motivasi anak agar senantiasa tertuju pada pembelajaran yang berkaitan dengan permainan menggunakan *talking stick*. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mengawasi dan membimbing anak, serta

memberikan dorongan untuk aktif merespon saat ada pertanyaan maupun berinteraksi dengan teman lainnya dan mengikuti aturan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Siklus 2 Pertemuan ke-2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan ke-2 terdapat dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari selasa pada tanggal 12 Maret 2025, Untuk melanjutkan ke siklus 2 pertemuan ke-2, peneliti berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mendukung proses pembelajaran berbasis bermain agar berjalan efektif sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti juga mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengikuti aturan-aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pembelajaran dalam pertemuan ini berfokus pada pengenalan puasa, tata cara shalat tarawih, hal yang membatalkan puasa baca niat puasa dan buka puasa. Salah satu bentuk aktivitas pembelajaran yang digunakan adalah menghubungkan gambar sesuai dengan tema mengenal bulan ramadhan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak, bahasa, berbicara, dan membangun keaktifan anak dalam menyimak.

Apabila terdapat anak yang belum mampu menyusun gambar secara tepat dalam kegiatan ini, maka teman yang lain didorong untuk memberikan bantuan secara aktif. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu serta sikap saling tolong-menolong antar peserta didik. Oleh sebab itu, pada pelaksanaan pertemuan ini, peneliti kembali mengangkat Tema Ramadhan dan Sub Tema Menenal Bulan Ramadhan. Dalam setiap

pertemuannya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini pembahasan pada setiap pertemuannya:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus 2 pertemuan ke-2, hasil pengamatan yang direncanakan terdiri dari 2 siklus 2 kali pertemuan dengan Tema Ramadhan dan Sub Tema Mengenal Bulan Ramadhan pada siklus 2 pertemuan ke-2. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan modul ajar dan penilaian ceklist serta lembar observasi oleh peneliti.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan peneliti dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga berupa laptop untuk menampilkan sebuah gambar animasi atau audio visual sesuai dengan kegiatan menghubungkan sesuai gambar pada tema ramadhan yang berkaitan tentang menyebutkan rakaat tarawih, dan menyebutkan amalan berpuasa, yaitu kegiatan pembelajaran menghubungkan sesuai gambar untuk meningkatkan kemampuan menyimak, bahasa, berbicara dan keaktifan anak dalam menyimak dengan *talking stick* secara bergiliran pada saat musik berputar dan berhenti.

Tabel 2. 20 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 2

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan Awal
1	Selasa, 12 Februari 2025	2	<p>Perkenalan tema dan sub tema Ramadhan, dengan kegiatan pembelajaran menonton dengan kegiatan ini anak dapat fokus mendengarkan cerita yang didengar dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual saat video gambar animasi berhenti kemudian tongkat tersebut dipegang anak yang awal sambil beriringan musik berhenti hingga anak yang terakhir pegang tongkat akan kena untuk menjawab pertanyaan dari peneliti dan anak anak lain yang tidak mendapat tongkat saat musik berhenti untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam pemahanan dan merespon dengan aktif,:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kemudian peneliti menyiapkan media yang menghubungkan sesuai gambar pada tema kegiatan pembelajaran -Guru dan peneliti mengajak anak untuk duduk berbaris dengan rapi berbentuk lingkaran kecil mengajak anak untuk duduk berbaris didepan kelas berbentuk lingkaran kecil melakukan permainan tongkat berbicara (<i>talking stick</i>) yang telah peneliti siapkan -Anak mulai bermain permainan tongkat berbicara (<i>talking stick</i>) sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah peneliti jelaskan pada anak -Anak akan maju kedepan secara bergiliran pada saat tongkat berhenti pada musik kemudian anak mulai menempel sesuai gambar pada tema kegiatan pembelajaran yang peneliti menjelaskan pada anak

c) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur meningkatkan kemampuan menyimak dalam metode *talking stick* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus 2 pertemuan 2, anak terlihat penasaran dengan adanya media audio visual dengan metode *talking stick* yang disiapkan oleh peneliti, terdapat beberapa anak yang hanya melihat saja tanpa reaksi merespon yang terdapat pada video gambar animasi. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi anak berdasarkan hasil siklus 2 pada pertemuan 2 :

Tabel 2. 21 Hasil Kemampuan Menyimak Melalui Model *talking stick* Menggunakan Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Siklus 2 Pertemuan 2

Pertanyaan	Nama Siswa											Jumlah	Skor	%
	AG	AD	AA	ASZ	ASA	HA	KN	KA	AA	UAS	ZA			
Anak dapat fokus mendengarkan cerita yang didengar	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	38	106	9,6
Anak menirukan gambar & kosakata dari isi audio visual yang disimak	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	29	81	7,3
Anak dapat menceritakan kembali secara singkat isi cerita audio visual yang telah disimak dengan kata-kata sendiri	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	40	111	10,1
Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual.	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	38	106	9,6
Anak dapat mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita dalam permainan model <i>talking stick</i>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	92	8,3
Anak mampu mengingat urutan peristiwa dalam cerita yang disimak melalui permainan model <i>talking stick</i>	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	33	92	8,3
Anak dapat memberikan tanggapan terhadap isi cerita melalui gambaran sayuran	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	39	108	9,8
Anak dapat menghubungkan gambar dan kalimat yang sesuai isi gambar / audio visual melalui permainan <i>talking</i>	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32	89	8,1
Anak dapat mencocokkan gambar/kata tema sayuran	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	89	8,1
Jumlah	25	32	28	29	25	32	27	31	25	31	29	314	872	
skor	69,4	88,9	77,8	80,6	69,4	88,9	75,0	86,1	69,4	86,1	80,6	872	24,2%	
Keterangan	MB	BSB	BSH	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	BSH			

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 pertemuan 2 pembahasan di atas hasil kemampuan menyimak anak dalam model *talking stick* dapat disimpulkan dalam tabel lembar observasi persentase pengamatan dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase Penguasaan

f = Jumlah Nilai Anak Atau Skor Yang Diperoleh

n = Jumlah seluruh anak

100% = Bilangan konstanta

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 2 terhadap hasil peningkatan indikator kemampuan menyimak melalui model *talking stick* menggunakan media audio visual anak usia 5-6 tahun mengalami tahap peningkatan dari siklus 1 pertemuan 1 dan 2, siklus 2 pertemuan 1, menunjukkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) telah mengalami peningkatan jika dilihat dari pra siklus dan siklus tiap pertemuan sedangkan, anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak, dari keseluruhan anak yang belum berkembang sampai berkembang sesuai harapan menunjukkan hasil data yang peneliti laksanakan selama penelitian terdapat dengan jumlah skor tuntas keseluruhan yakni 5 orang anak dalam persentase pada indikator pertama adalah sebesar 24,2%.

Tabel 2. 22 Hasil Rekapitulasi Observasi Persentase Siklus 2 Pertemuan 2 Kemampuan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Jumlah	Persentase
1	BB		
2	MB	4	36,3%
3	BSH	2	18,1%
4	BSB	5	45,4%
Total		11	100%

Dari data tabel persentase pengamatan diatas menunjukkan bahwa siklus 2 pertemuan 2 pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode tongkat berbicara (*talking stick*) masih belum mencapai harapan. Sebelum dilaksanakan penelitian diperoleh data meningkatkan kemampuan menyimak dalam model *talking stick* dengan menggunakan media audio visual dengan indikator:

Pada bagian hasil rekapitulasi observasi persentase siklus 2 pertemuan 2 kemampuan menyimak menggunakan media audio visual anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada jumlah hasil dari penilaian indikator yakni BB mengalami peningkatan jika dilihat perbandingan dari pra siklus, dan siklus tiap pertemuan sedangkan, MB sebanyak 4 anak dengan persentase 36,36%, BSH sebanyak 2 anak dengan persentase 18,18%, dan BSB 5 anak dengan persentase 45,45%, maka jumlah keseluruhan hasil persentase 100%. Dapat dilihat hasil peningkatan terhadap pra siklus jika dibandingkan dengan siklus 1 tiap pertemuan dan siklus 2 pertemuan 1, pada rekapitulasi kemampuan menyimak yang mengalami tahap peningkatan indikator penilaian.

d) Refleksi

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan pada siklus 2 pertemuan ke-2 menunjukkan masih banyak anak yang mengalami kesulitan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara menempel yang menghubungkan gambar sesuai yang telah peneliti menyampaikan cara kegiatan pada tema pembelajaran, namun pada siklus 2 pertemuan ke-2 ini sudah terdapat beberapa anak yang mengalami peningkatan pada kegiatan pembelajaran menghubungkan sesuai gambar dalam meningkatkan kemampuan menyimak, bahasa, berbicara dan keaktifan anak dengan metode tongkat secara bergiliran pada kegiatan menempel yang menghubungkan gambar sesuai tema pembelajaran tentang ramadhan, anak sudah dapat dikatakan berhasil atau sukses karena mencapai 76% dalam kriteria keberhasilan dalam proses pengkatan pada anak menggunakan kegiatan menempel yang menghubungkan sesuai gambar pada tema pembelajaran tentang ramadhan, sehingga perlu pelaksanaan tindakan perbaikan siklus 2 pertemuan 1 dan 2 pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, sehingga menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *talking stick* Dengan Menggunakan Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup

Sebelum dilakukannya metode *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan awal menyimak pada anak di TK Tunas Melati IAIN Curup kondisi pemahaman anak dalam menyimak masih belum berkembang tetapi dalam tahap proses belajar untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada saat interaksi setelah memahami media yang digunakan yakni media audio visual. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa masih terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan menyimak belum berkembang secara optimal. Tercatat sebanyak 4 anak belum menunjukkan perkembangan yang optimal, sementara 7 anak berada pada kategori mulai berkembang. Penilaian ini didasarkan pada indikator kriteria perkembangan minimal dengan indikator berada pada tahap mulai berkembang.⁸¹

Dari hasil observasi awal, diperoleh data bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menyimak. Anak-anak cenderung tidak fokus ketika guru menyampaikan cerita secara lisan atau memutar audio tanpa disertai aktivitas yang melibatkan mereka secara langsung. Anak terlihat kurang aktif, mudah terdistraksi, dan tidak mampu mengingat atau mengulangi kembali isi cerita yang telah didengar. Bahkan, beberapa anak menunjukkan ekspresi bosan dan tidak tertarik selama kegiatan mendengarkan berlangsung.

⁸¹ Observasi, Selasa 7 Februari-11 Februari-2025², Di TK Tunas Melati IAIN Curup, pukul. 08.00 WIB

Kondisi tersebut disebabkan oleh belum diterapkannya metode pembelajaran yang tepat dan kurang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar. Padahal, setiap anak memiliki potensi untuk berkembang melalui pengalaman pribadi yang anak alami sendiri, Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan adanya kebebasan pada manusia khususnya anak masa usia dini, memiliki kebebasan serta dorongan untuk belajar secara aktif. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak, seperti dalam metode *talking stick*, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menyimak dengan model *talking stick*.

Sejalan dengan pendapat Dhieni mengungkapkan bahwa kemampuan menyimak melibatkan proses menerjemahkan suara yang didengar serta proses menginterpretasikan suara tersebut sehingga memiliki makna tertentu. Kemampuan ini mencakup proses kognitif yang memerlukan konsentrasi dan perhatian untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Dalam kegiatan menyimak, terdapat faktor penting seperti perhatian, kesengajaan, dan upaya untuk memahami hal yang didengar.⁸² Maka kemampuan menyimak anak dapat dikembangkan melalui indikator penilaian dengan dimensi mendengarkan, memahamai, mengevaluasi, dan menanggapi. Peneliti melakukan penelitian dengan cara menerapkan metode yang dirasa tepat dengan permasalahan tersebut yaitu kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. penelitian ini bertujuan supaya guru maupun anak aktif dalam proses pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

⁸² Dhieni, N., & Dkk, *Metode pengembangan bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008)

Kemampuan menyimak anak dapat dikembangkan melalui indikator penilaian dengan dimensi mendengarkan, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi. Peneliti melakukan penelitian dengan cara menerapkan metode yang dirasa tepat dengan permasalahan tersebut yaitu kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif baik dari guru maupun anak dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁸³

Media audio visual tergolong sebagai sarana pembelajaran yang efisien dan dapat digunakan secara luas karena kemudahan aksesnya. Media ini mencakup unsur visual dan audio secara bersamaan, seperti video rekaman, film dalam berbagai format, *slide* dengan suara, dan bentuk lainnya. Kombinasi ini menjadikan media audio visual lebih efektif dan menarik dalam menyampaikan informasi.⁸⁴ Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian oleh Lestari & Putra yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap informasi lisan karena mereka mendapatkan rangsangan visual sekaligus pendengaran. Media audio visual juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak usia dini.⁸⁵

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *talking stick*, sebagian anak masih tergolong dalam kategori belum berkembang, meskipun tidak semuanya. Untuk mengatasi kondisi tersebut, metode pembelajaran yang

⁸³ Tarigan, Henry Guntur, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : CV Angkasa, 2008), hal. 31

⁸⁴ Dewi, P. C., Hudiyo, Y., & Mulawarman, W. G, “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Samarinda. *DIGLOSI*”, 2018, A : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 1(2), hal. 101–112

⁸⁵ Lestari, I., & Putra, A, *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, 7(2), hal. 115–123

dianggap tepat adalah penggunaan model tongkat berbicara (*talking stick*), dengan cara tanya-jawab pada anak dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam berbicara dan mencocokkan atau menghubungkan kalimat pada gambar.⁸⁶

Penelitian yang dilakukan ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh peneliti dan guru untuk memperoleh informasi terkait objek yang diteliti. Peneliti dan guru dapat memanfaatkan berbagai alat atau media yang mudah diperoleh dan disesuaikan dengan kondisi anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat dengan lebih mudah memahami serta membangun pengetahuan dan pengalaman yang relevan bagi perkembangan anak. Selain itu, penggunaan model *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak untuk memberikan kesempatan mengasah kemampuan pemahaman menyimak bagi anak.

Menurut Sugiantiningsih dan Aditya, *talking stick* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan melibatkan permainan tongkat. Model ini mengandung unsur permainan, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis. *Talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena siswa dikelompokkan selama proses pembelajaran.⁸⁷ Penggunaan dalam metode tongkat berbicara (*talking stick*) dalam meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup,

⁸⁶ Yunita, Y., & Setiawati, Y, *Penerapan Metode Talking Stick dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 2018, 45(2), hal. 102-109

⁸⁷ Ida Ayu Sugiantiningsih, Putu Aditya antara, “*Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara*” Jurnal Ilmiah, Pendidikan Profesi Guru vol. 2 No. 3, Oktober.

melakukan pada proses pembelajaran tentunya sangat diperlukan suatu metode, berbagai macam pada pembelajaran haruslah tepat serta sesuai. Yakni tepat dan sesuai dalam memilih metode tongkat berbicara (*talking stick*) dan disesuaikan dengan tujuan dari modul ajar tema pembelajaran. Seperti pada penelitian pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dalam interkasi atau kegiatan belajar di sekolah menjadi aktif dari rasa keinginan tahu pada anak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah yang menunjukkan bahwa model *talking stick* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini karena melibatkan aktivitas motorik dan fokus pendengaran secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari yang menyatakan bahwa model *talking stick* mampu meningkatkan perhatian dan fokus anak selama proses pembelajaran berlangsung.⁸⁸ Selain itu, penggunaan media audio visual terbukti mampu menarik minat belajar anak dan memperkuat daya ingat, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Yuliani yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami materi melalui rangsangan visual dan audio secara bersamaan.⁸⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *talking stick* yang dipadukan dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta meningkatnya pemahaman

⁸⁸ Sari, D, *Pengaruh Model Talking Stick terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, 2020, 5(1), hal. 22-28

⁸⁹ Yuliani, T, *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 6(3), 2019, hal. 180-187

mereka terhadap cerita atau informasi yang disampaikan melalui media audio visual. Dengan demikian, model pembelajaran *talking stick* dan media audio visual terbukti efektif sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini, dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya metode aktif dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Menyimak Dalam Model *talking stick* Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Melati IAIN Curup

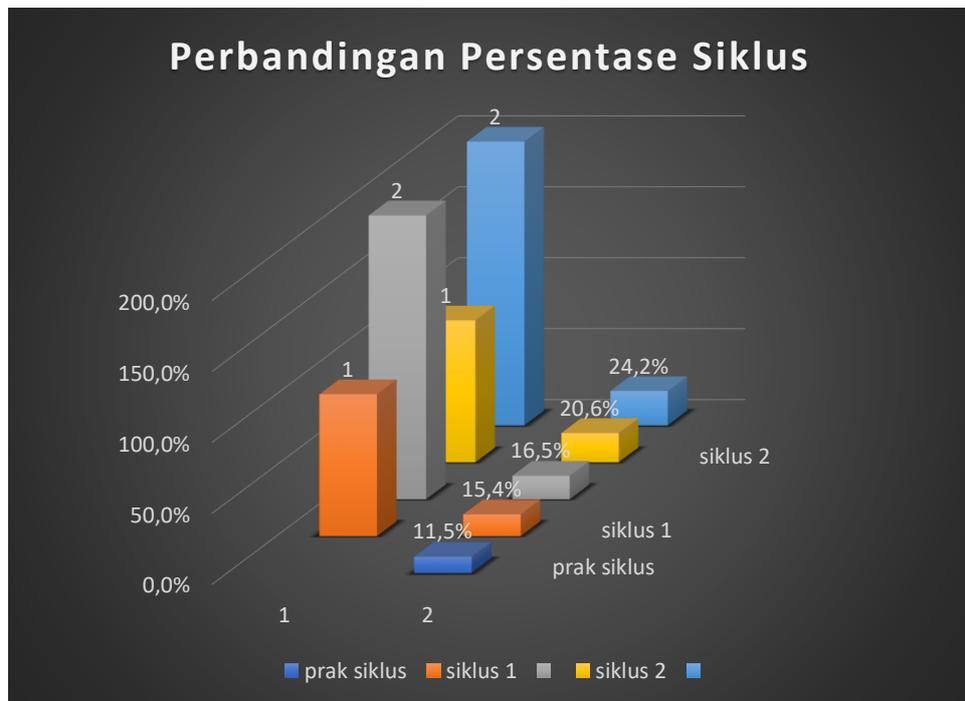
Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan permainan tongkat berbicara (*talking stick*) dari siklus 1 dan 2 dalam dua pertemuan sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan melalui pemahaman anak melalui kemampuan menyimak dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran tanya-jawab dengan anak. Ketika kegiatan dilaksanakan terlihat anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai pada indikator kriteria yang dijabarkan pada instrumen penelitian di BAB 3 untuk diujikan pada anak, sebagian besar anak sudah berkembang dengan baik, tetapi masih ada beberapa anak yang belum cukup berkembang dalam memahami dan menyimak dengan kegiatan pembelajaran tanya-jawab dengan model *talking stick* yang telah diputar melalui visual. Berdasarkan pra siklus, siklus 1 dan 2 disetiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan di tiap pertemuan pada siklus. Berikut hasil penelitian peningkatan kemampuan menyimak pada anak dengan kegiatan pembelajaran tanya-jawab dengan menggunakan *talking stick* (tongkat berbicara) yang mana disajikan dalam bentuk tabel dan gambar diagram

gabungan dari setiap pertemuan pada siklus dari hasil jumlah rata-rata persentase dibawah ini:

Tabel 2. 23 Lembar Perbandingan Presentase Siklus

Pra siklus	Siklus 1		Siklus 2	
	1	2	1	2
3,84%	5,42%	5,91%	6,04%	6,29%

Gambar 1. 3 Perbandingan Presentase Siklus



Berdasarkan data hasil perbandingan persentase pada tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan menyimak anak pada setiap siklus yang dilakukan. Pada tahap Pra Siklus, presentase awal berada pada angka 11,5% yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih belum menunjukkan perkembangan yang optimal, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi 15,4% pada pertemuan 1, pada pertemuan ke-2, terjadi peningkatan kembali menjadi 16,5%, peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran mulai memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak anak, dan terus meningkat pada Siklus II pertemuan I menjadi 20,6% dan pada pertemuan ke-2, terjadi peningkatan 24,2%

Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak semakin terbiasa dan mampu menyimak dengan baik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *talking stick* dengan media audio visual. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan media audio visual memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Hal ini membuktikan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak di TK Tunas Melati IAIN Curup. Peningkatan rata-rata pada setiap pertemuan dalam dua siklus setelah Pra Siklus menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. Hasil yang meningkat secara konsisten dari pertemuan ke pertemuan mencerminkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil mengatasi keterbatasan awal dan mampu merangsang keterampilan menyimak anak dengan baik. Melalui observasi ini, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak dapat diupayakan dengan mengintegrasikan model pembelajaran *talking stick* berbasis media audio visual. Media audio visual memberikan stimulus visual dan auditori secara bersamaan yang dapat meningkatkan fokus dan minat anak. Sementara itu, model *talking stick* mendorong anak untuk menyimak secara aktif karena mereka harus menjawab atau menanggapi ketika tongkat berbicara diberikan kepada mereka. Dengan kata lain, model *talking stick* dengan dukungan media audio visual diprediksi akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak karena mampu membangun interaksi, melatih konsentrasi, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna. Penerapan model ini akan dilanjutkan dalam tahapan tindakan kelas (PTK) untuk melihat perkembangan dan peningkatan kemampuan menyimak secara lebih terukur dari siklus ke siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* dengan media audio visual berjalan secara efektif dalam meningkatkan partisipasi dan perhatian anak selama kegiatan menyimak. Model ini diterapkan dengan cara memberikan tongkat berbicara secara bergilir kepada anak, setelah anak menyimak materi dari tayangan audio visual. Kegiatan ini mendorong anak untuk lebih fokus dalam menyimak karena mereka menyadari bahwa akan mendapat giliran berbicara. Selain itu, penggunaan media audio visual seperti video atau animasi membantu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mudah dipahami oleh anak.
2. Peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkannya model *talking stick* menggunakan media audio visual. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah anak yang mampu memahami isi cerita, memberikan tanggapan sesuai, serta menunjukkan perhatian saat kegiatan berlangsung. Melalui pembelajaran yang bersifat aktif, menyenangkan, dan melibatkan interaksi dua arah, anak-anak menjadi lebih antusias dan mampu menyimak dengan lebih baik dari siklus ke siklus dalam proses tindakan kelas. Penerapan media gambar dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup melalui model pembelajaran *talking stick* berbasis audio visual. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pra tindakan yang semula berada pada kategori

mulai berkembang, kemudian mengalami peningkatan pada siklus pertama dan kedua.

Setelah dikenalkannya kegiatan menghubungkan sesuai gambar animasi dan tongkat berbicara dengan cara bergiliran ke teman lainnya di TK Tunas Melati IAIN Curup menunjukkan hasil bahwasanya kegiatan menghubungkan sesuai gambar animasi dan tongkat berbicara dengan cara bergiliran ke teman lainnya masih sangat rendah sekarang sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan menyimak dalam model *talking stick* di TK Tunas Melati IAIN Curup setelah mengikuti kegiatan menghubungkan sesuai gambar animasi dan tongkat berbicara dengan cara bergiliran ke teman lainnya sudah mengalami perubahan yang signifikan, dimana dapat dilihat bahwa rata-rata pra siklus yakni 3,84%, siklus 1 pertemuan 1 yakni 5,42%, Pertemuan 2 yakni 5,91%, siklus 2 pertemuan 1 yakni 6,04%, Pertemuan 2 yakni 6,29%.

Peningkatan kemampuan menyimak ini terjadi setelah penerapan media audio visual dalam model pembelajaran *talking stick* yang dimulai pada siklus pertama. Pada pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan persentase hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan menyimak

menggunakan media audio visual, maka saran penelitian dapat dilihat dibawah ini:

1. Bagi guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan anak secara langsung, seperti model *talking stick*, karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta konsentrasi anak dalam kegiatan menyimak. Penggunaan media audio visual juga dapat menjadi daya tarik tersendiri yang membantu anak memahami isi pesan secara lebih efektif. Untuk mengatasi kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick* guru harus lebih memotivasi dan melatih anak pada saat pembelajaran berlangsung dan merangsang anak agar dapat menyampaikan pendapatnya. Guru juga harus mampu mengkondisikan kelas agar dapat terkontrol dan kelas menjadi kondusif dan proses belajar mengajar menjadi nyaman.
2. Bagi sekolah agar sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan metode pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti perangkat audio visual, ruang belajar yang nyaman, serta pelatihan untuk pendidik dalam mengembangkan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
3. Bagi orang tua agar dapat mendukung proses belajar anak di rumah dengan memberikan stimulasi menyimak melalui cerita bergambar, lagu edukatif, atau tayangan yang sesuai dengan usia anak.
4. Peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan metode pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran yang berbeda. Dan metode pembelajaran *talking stcik* dapat dikaloborasikan dengan pendekatan, model dan stratgi yang lain dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin. (2020). *Psikologi Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran (Cet. 6)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azhar, A. (2011) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Persada
- Chandra, R. D. A. (2016). *Pengembangan Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Huruf dan Bilangan Pada Anak Usia Dini Di TK Bhakti Mandala Jember TA. 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (JPAUD). Retrieved from
- Dagun, S. M. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara (LPKN) Dalam Memahami Unsur Intrinsik Cerita Di Kelas VI SDN Jogosatru*. Jurnal Riset Pedagogik, 1(1), 1.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doludea, A., & Lenny, N. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia 5–6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas di Makedonia TK*. Jurnal Ceria Online, 1(1). ISSN: 2614-6347. Diakses dari: [Strategi_Menyimak_Umi_Hijriyah.pdf], hal. 3.
- Fandri Hasrudin dan Asrul Asrul, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong,” Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar 2, 2, 2020,
- Guna Darma. (2009, Desember). LCD proyektor. Diakses 20 Agustus 2017

- Handaryani, N. M. D. P., Suniasih, N. W., & Putra, I. K. A. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(4), 300.
- Hardiyanti, P., Dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, H. (2012). *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu dan Pengabdian Masyarakat.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 127.
- Ismawati, E. (2012). *Belajar Bahasa di Awal Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Dikutip dalam *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 21. e-ISSN: 2502-7166.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK*, Jakarta: Kemendikbudristek Tahun 2022
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khadijah, A., & Rahmadani. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di RA Amanah Amaliyah*. *Jurnal Raudhah*, 9(1), 1–9.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. Dikutip dalam *Skripsi Kemampuan Menyimak Anak Usia 5–6 tahun*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2023.

- Kharismawati, H. Y., dkk. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Talking Stick Pada Anak Kelompok A3 Tarbiyatul Banin II Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latif, M., dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, I., & Putra, A. (2019). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 115–123.
- M. Ali. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di sekolah dasar*. Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1).
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jurnal Ilmiah Potensia, 2(2), 126.
- Maghfi, U. N. (2019). *Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Teori dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran: Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Megawati, dkk. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 1(1), 2.
- Mulyasa, E. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,, 220

Novida, I. (2016). *Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Bina Gogik, 3.

Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Observasi TK Tunas Melati IAIN Curup, November – Desember 2024

Purba, A., dkk. (2021). *Pengajar Profesional: Teori dan Konsep*. Yayasan Kita Menulis.

Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). *Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 131.

Prof. Dr. H.E, Mulyasa, (2012), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA), 11

Reza, I. (2018). *Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh).

Rohmah, N. (2020). *Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal PAUD Kreatif, 5(1), 44–51.

Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud & PT RajaGrafindo Persada.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Dikutip dalam Jurnal Unisan: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 3(1), 100.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, D. (2020). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 22-28.
- Setiawan, W., dkk. (2013). *Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD*. Lampung: Universitas Lampung.
- Siregar, L. A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MAS Darussalam Kampung Banjir. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(3), 61–69.
- Skripsi Kemampuan Menyimak Anak Usia 5–6 Tahun. (2023). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriwidayah. (2017). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa*
- Sudijono, A. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiantiningsih, I. A., & Aditya, P. (2019). Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), Oktober, 3.
- Sugiyanto. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutanto, A. (2001). *Pentingnya Kemampuan Menyimak Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia. (Dikutip dalam Ulfah Nabilla Maghfi, 2019)
- Tarigan, D. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, D. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tukiran, dkk. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ulfah Nabilla Maghfi. (2019). *Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Viora, D., dkk. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di SD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 4(1).
- Widarmi, & Wijana, D. (n.d.). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD 4409/Modul 1)*, hal. 15.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 37
- Yuliani, T. (2019). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 6(3), 180-187.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 631 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Alisa Rahma
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Yosi Yulizah, M.Pd.I** NIP. 19910714201903 2 026
2. **Yeni Setiawati, M.T.Pd** NIDN. 2025018701

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Alisa Rahma

N I M : 21511001

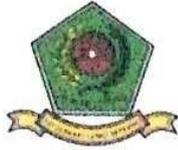
JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model Talking Stick Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Melati IAIN Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 03 Oktober 2024
Dekan,

Sutarto

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup,
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan,



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 49 /IP/DPMPTSP/II/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 83/In.34/FT/PP.00.9/01/2025 tanggal 30 Januari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Alisa Rahma/ Prabumulih, 26 Mei 2003
NIM : 21511001
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pdd Islam Anak Usia Dini/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model Talking Stick Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup"
Lokasi Penelitian : TK Tunas Melati IAIN Curup
Waktu Penelitian : 30 Januari 2025 s/d 30 April 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 Februari 2025



Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH

Pembina Tingkat 1/IV.b
NIP.19751010 200704 1 001

Tembusan:

1. Kesbangpol Kab Rejang Lebong
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala TK Tunas Melati IAIN Curup
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KARTU DAFTAR KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

NAMA : AIIISA Rahma
NIM : 2151001
PRODI/JURUSAN : PIAUD

NO	NAMA	HARI/TANGGAL	JUDUL PROPOSAL	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Syahdiyatur Ningsias SALSabila	Selasa 13-Juni-2023	Implementasi Pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui metode eksperimentasi	P1: Abdul Rahmad, M.Pd P2: H. M. Taufik Amrillah, M.Pd	
2	Elza Angguraini	Selasa 13 Juni-2023	Peran Guru dan menepatkan sikap disiplin Pd anak usia dini 4-6 tahun melalui metode time out di TK di luar Curup Tengah	P1: Dr. Rini Puspitasari, M.A P2: Muksal Mina Putra, M.Pd	
3	Eka Wagiana	Selasa 13 Juni-2023	Implementasi Pemanfaatan Iqse Rfid dan Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Arsyiah Bustanul Afdal	P1: Abdul Rahmad, M.Pd P2: H. M. Taufik Amrillah, M.Pd	
4	Ahik Leni Marliyani 2051002	Selasa 13 Juni-2023	Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional tek tek gasing di TK Arsyiah Bustanul Afdal	P1: DR. H. Abdul Rahman, M.Pd P2: Muksal Mina Putra, M.Pd	
5	Hera Sanjika 2051015	Selasa 19-Sept-2023	Pengaruh Permainan Tradisional Ulat Raga terhadap kemampuan sosial emosional pada anak usia dini kelompok B TK Ummatan Wahidi	P1: DR Rini Puspitasari, M.A P2: Amarah Fahma Ningsias, M.Pd	
6	Ressy Ratuany 2051025	Selasa 19-September-2023	Mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui Buku Cerita bergambar Hala Baita pada anak usia 4-5 tahun di PA Ummatan Wahidi	P1: DR. H. Abdul Rahman, M.Pd P2: Muksal Mina Putra, M.Pd	
7	SRI KURNI	Jumat 01-12-2023	Peran Guru dalam upaya melatih kemandirian AUD	P1 DR.H Abdul Rahman, M.Pd P2: Muksal Mina Putra, M.Pd	
8	Sonia ayu Fatmaha B 2051031	Jumat 01-12-2023	Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa anak melalui metode benteng dan media buku girah pd anak usia 5-6 tahun di TK furas melati	P1: DR.H Abdul Rahman, M.Pd P2: Muksal Mina Putra, M.Pd	
9	Nadila agustina 2051019	Jumat 01-12-2023	Upaya Meningkatkan Kemampuan anak Menjawab Al-Surat dan metode ISRO di PA at-Surur Ummatan Wahidah Kel Jabang FIMBO batu	P1: H. M. Taufik Amrillah, M.Pd P2: Meri Hartati, M.Pd	
10	emelia 2051001	Jumat 01-12-2023	Strategi guru dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa melalui buku cerita tema keluarga pd AUD 5-6 tahun di PA Ummatan Wahidah	P1: H. M. Taufik Amrillah, M.Pd P2: Meri Hartati, M.Pd	



2023

Amrillah, M.Pd

005232019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 83 /In.34/FT/PP.00.9/01/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Januari 2025

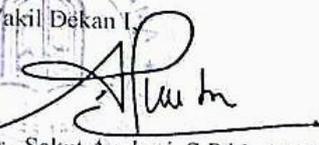
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Alisa Rahma
NIM : 21511001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model Talking Stick Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Melati IAIN Curup
Waktu Penelitian : 30 Januari 2025 s.d 30 April 2025
Tempat Penelitian : TK Tunas Melati IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Wakil Dekan I.

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan: disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



YAYASAN DHARMA WANITA PERSATUAN IAIN CURUP
TAMAN KANAK-KANAK TK TUNAS MELATI
IAIN CURUP



Alamat: Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Curup, 22 April 2025

Nomor : *AD1/12* /TK.TM/04/2025

Lampiran : -

Perihal : Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah TK Tunas Melati IAIN Curup, menerangkan bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alisa Rahma

NIM : 21511001

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat Penelitian : TK Tunas Melati IAIN Curup

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup

Mahasiswa sebagaimana telah disebut di atas, telah mengadakan penelitian di TK Tunas Melati IAIN Curup pada tanggal 31 Januari – 22 April 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 April 2025
Kepala TK Tunas Melati IAIN Curup





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Alisa Rahma
NIM	: 21511001
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Yosi Yuliah, M.Pd
PEMBIMBING II	: Yeni Setiawati, M.T.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model Talking Stick Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 tahun Di Tk Tunas Melati IAIN Curup
MULAI BIMBINGAN	: 20 November 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 30 APRIL 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	20 November 2024, Rabu	Penulisan BAB I Latar belakang masalah, permasalahan, dan masalah dari judul, Bab 2 indikator, footnote	Yosi
2.	18/12 2024	metri indikator kemampuan menyimak & Bab 3	Yeni
3.	23/12 2024	acc SK penelitian	Yosi
4.	24/12 2024	BAB IV Struktur penelitian yang harus diperhatikan, Penjelasan setiap siklus & perbaikan	Yeni
5.	14/3 2025	bab IV Perbaikan penulisan dan siklus diperbaiki	Yosi
6.	19/3 2025	Penulisan materi wawancara dengan bantuan skripsi siklus 2 dan wawancara 2 ditranskripsi & hasil penelitian sumber?	Yeni
7.	16/4 2025	Perbaikan penulisan & paragraf	Yosi
8.	17/4 2025	Siklus 2 perbaikan balance, Saran, Daftar pustaka, Abstrak	Yeni
9.	24/4 2025	Perbaikan Typo penulisan, Abstrak, transkripsi wawancara	Yosi
10.	30/4 2025	acc Saran	Yeni
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I

Yosi Yuliah, M.Pd
NIP. 19910714 201903 2026

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Yeni Setiawati, M.T.Pd
NIP. 202501258701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	::	Auisa Rahma
NIM	::	21511001
PROGRAM STUDI	::	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS	::	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	::	Yeni Yulizah, M.Pd.1
DOSEN PEMBIMBING II	::	Yeni Setiawati, M.T.Pd
JUDUL SKRIPSI	::	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model Talking Stick Dengan Menggunakan Media Audio Usual Pada Anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup
MULAI BIMBINGAN	::	23 Desember 2024
AKHIR BIMBINGAN	::	30 April 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	7/1/2025	Buat cover sesuai panduan, penulisan skripsi	
2.	7/1/2025	Bab 1. Latar belakang BAB 2 buat sesuai variabel penelitian dan siklus. Bab 2 dirapikan dan indikator	
3.	8/1/2025	Bab 3 Metodologi dirapikan, PK, siklus, dan IS. Instrumen hanya cantumkan indikator	
4.	15/1/2025	Acc ke Penelitian.	
5.		Penulisan dirapikan dan perjas di BAB 4	
6.		Revisi BAB 4 siklus 1 dan 2, prasiklus	
7.		Hasil Pembahasan BAB 4 prasiklus, siklus 1 & 2 penelitian terdahulu	
8.		Abstrak dan lampiran	
9.		Lengkapi jadi skripsi.	
10.	23/4/2025	Acc Selang.	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I,

Yeni Yulizah, M.Pd.1
NIP. 19910714 201903 2026

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

Yeni Setiawati, M.T.Pd
NIP. 2025018701

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010-21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut:

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Model Talking Stick Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Melati IAIN Curup

Penulis : Alisa Rahma

NIM : 21511001

Dengan tingkat kesamaan sebesar 17%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 21 Mei 2025
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi PIAUD

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 09.00-09.30 TANGGAL 09 - Juli TAHUN 2024 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Aiisa Rahma
 NIM : 21511001
 PRODI : Pendidikan Islam anak usia dini
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui Model talking stick dengan menggunakan media Audio visual pada anak usia 5-6 tahun di tk Tunas Meati IAIN Curup

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Josi Yulizah, N.Pd.

CURUP, 2024
CALON PEMBIMBING II

Jeni Setiawati N.Pd.

MODERATOR SEMINAR

Feni Fiza

LAMPIRAN INSTRUMEN

Tabel 2.1. Kisi-Kisi Instrumen Indikator Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6

No.	Indikator Penelitian	Variabel Menyimak	Sub Indikator
1.	Fokus Perhatian Anak Saat Menyimak	Mendengarkan dan Meniru	Anak dapat fokus mendengarkan cerita yang didengar
			Anak menirukan gambar & kosakata dari isi audio visual yang disimak
2.	Respons Aktif Terhadap Pertanyaan Dari Guru Atau Teman.	Memahami (<i>Understanding</i>) dan Mengulangi	Anak dapat menceritakan kembali secara singkat isi cerita audio visual yang telah disimak dengan kata-kata sendiri
			Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual.
3.	Keaktifan Mengikuti Permainan <i>Talking Stick</i> . Dalam Aturan <i>Talking</i>	Mengevaluasi (<i>Evaluation</i>) dan Mengikuti Instruksi	Anak dapat mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita dalam permainan model <i>talking stick</i>
			Anak mampu mengingat urutan peristiwa dalam cerita yang disimak melalui model <i>talking stick</i>
4.	Pemahaman Terhadap Isi Cerita Atau Informasi Dari Media Audio Visual.	Menanggapi (<i>Responding</i>) dan Mencocokkan kata atau gambar	Anak dapat memberikan tanggapan terhadap isi cerita
			Anak dapat menghubungkan gambar dan kalimat yang sesuai isi cerita/ audio visual
			Anak dapat mencocokkan gambar/kata yang sesuai

LAMPIRAN INSTRUMEN

Tabel 2.2 Pedoman Lembar Penilaian Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6

NO	Variabel Menyimak	Kriteria Penilaian	Penilaian			
			1	2	3	4
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Fokus Perhatian Anak Saat Menyimak	Mengerti Beberapa Perintah Secara Bersamaan				
		Anak dapat fokus mendengarkan cerita yang didengar melalui media audio visual				
		Anak menirukan gambar & kosakata dari isi audio visual yang disimak				
2	Respons Aktif Terhadap Pertanyaan Dari Guru Atau Teman.	Mengulang Kalimat Yang Lebih Kompleks				
		Anak dapat mengulangi kembali secara singkat isi cerita audio visual yang telah disimak dengan kata-kata sendiri				
		Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi audio visual.				
3.	Keaktifan Dalam Mengikuti Aturan Permainan <i>Talking Stick</i> .	Memahami Aturan Dalam Suatu Permainan Senang				
		Anak dapat mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita audio visual dalam permainan model <i>talking stick</i>				
		Anak mampu mengingat urutan peristiwa dalam cerita yang disimak melalui model <i>talking stick</i>				
4.	Pemahaman Terhadap Isi Cerita Atau Informasi Dari Media Audio Visual.	Menghargai Bacaan				
		Anak dapat memberikan tanggapan terhadap isi cerita				
		Anak dapat menghubungkan gambar dan kalimat yang sesuai isi cerita/ audio visual				
		Anak dapat mencocokkan gambar/kata yang sesuai				
Jumlah						
Skors Total						

MODUL AJAR
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
PROFESI

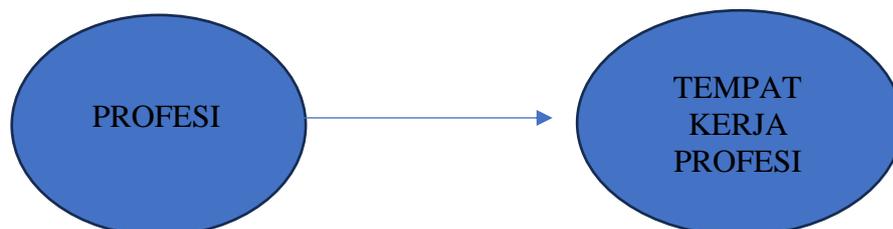
Nama	Alisa Rahma	Jenjang/kelas	
Asal sekolah		Mata pelajaran	-
Alokasi waktu	1-6 pertemuan 120 menit	Jumlah siswa	11
Profil pelajar pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif 		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tema/sub topik/topik	Profesi/Mengenal Tempat Pekerjaan Profesi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak dapat mengucapkan doa sebelum belajar ➢ Anak menunjukkan sikap mandiri dalam membuat karya ➢ Anak dapat mengenal nama profesi ➢ Anak dapat menyebutkan nama tugas profesi ➢ Anak dapat menghubungkan perbedaan nama nama profesi serta tugasnya 		
Kata kunci	Profesi, tugas, dan tempat pekerjaan profesi		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak dapat mengenal profesi dan tugas tempat nya dengan aktif dalam merespon Kegiatan diawali dengan pengetahuan anak tentang profesi		
Alat dan bahan	Audio visual, media gambar, buku gambar, pensil, kertas, alat tulis, gunting		
Sarana dan prasarana	Ruang kelas, halaman sekolah		

A. Komponen Inti

1. Bercerita/ berdiskusi gambar

Sumber	Contoh sumber: <ul style="list-style-type: none"> • Video • Buku
Contoh cerita/diskusi *cerita bisa dibuat sendiri oleh guru	Ringkasan cerita:

2. Membuat peta konsep



3. Curah Ide Kegiatan

Tahapan Proyek	Urutan Hari	Ragam Kegiatan
Permulaan	1	<ul style="list-style-type: none">• Memantik ide anak (diskusi awal)• Pengenalan konsep profesi• Diskusi kelompok tentang apa itu profesi
	2	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal berbagai jenis profesi• Diskusi tentang berbagai profesi (misalnya dokter, atlet, dll)
Pengembangan	3	<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan jenis tempat tugas profesi• Menyebutkan cita cita oleh anak• Menghubungkan perbedaan jenis profesi yang dipilih oleh anak
Penyimpulan	5	<ul style="list-style-type: none">• Berkreasi menggambar cita cita sebagai profesi bahan yang dipilih oleh anak
	6	<ul style="list-style-type: none">• Bermain peran tentang profesi yang sudah dipilih oleh anak• Refleksi bersama

2. Langkah-langkah Memfasilitasi Pembelajaran

Berikut adalah tahapan dalam memfasilitasi anak berkegiatan. Guru dapat secara fleksibel merubah dan memodifikasi langkah-langkah kegiatan sesuai dengan kondisi kelas.

Tema/sub tema : Profesi/Mengenal Tempat Pekerjaan Profesi

Durasi : 2 hari dalam 2 pertemuan/ Siklus 1

Tujuan Kegiatan :

1. Anak mengetahui tentang apa itu profesi
2. Anak mengenal jenis-jenis profesi
3. Anak berimajinasi tentang gambar profesi yang dibuatnya
4. Anak dapat meningkatkan kreativitasnya melalui kegiatan kerajinan membuat profesi

a. Tahap Permulaan

Hari 1 Tujuan kegiatan: Anak dapat mengetahui tentang apa itu profesi

Alur	Kegiatan	Alat Bahan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Memberi dan membalas salam • Menaruh tas ditempatnya • Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan 	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memantik ide anak lewat penjelasan guru tentang apa itu profesi • Anak menjelaskan guru yang sedang menjelaskan tentang profesi • Anak bertanya kepada guru tentang seputaran profesi 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan bahwa Tuhan adalah ciptaan Tuhan yang memberi • Guru juga menjelaskan tentang jenis profesi • Guru menampilkan gambar profesi dengan menggunakan gambar atau video yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Media gambar
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini • Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya • Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini • Menutup kegiatan dengan salam 	

Hari 2 Tujuan kegiatan: Anak dapat membuat karya seni tentang hujan

Alur	Kegiatan	Alat Bahan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Memberi dan membalas salam • Menaruh tas ditempatnya • Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan 	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan informasi kepada anak tentang jenis jenis profesi • Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang jenis pekerjaan profesi • Anak menyebutkan impian perkerjaan • Menyebutkan alat pekerjaan, seragam profesi 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar hujan • Membuat karya seni dari kertas koran yang terinspirasi dari hujan 	<ul style="list-style-type: none"> • Media gambar
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini • Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya • Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini • Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama. 	

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap : Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan apa itu Profesi
 - b. Dapat menyebutkan Macam-macam Profesi

Mengetahui
Guru Kelas

Sri Puji Astuti, S.Pd

MODUL AJAR
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
PUASA

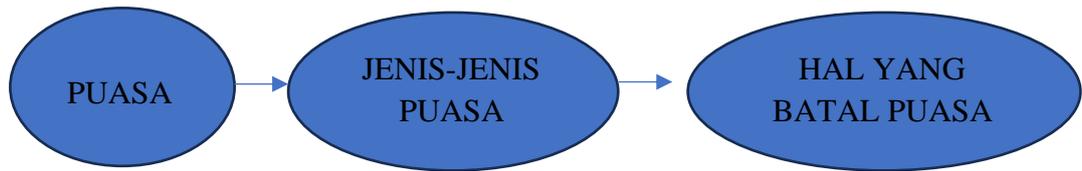
Nama	Alisa Rahma	Jenjang/kelas	
Asal sekolah		Mata pelajaran	-
Alokasi waktu	1-6 pertemuan 120 menit	Jumlah siswa	11
Profil pelajar pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif 		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tema/sub topik/topik	Ramadhan/Mengenal Puasa		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak dapat mengucapkan doa sebelum belajar ➢ Anak menunjukkan sikap mandiri dalam membuat karya ➢ Anak dapat mengenal jenis jenis puasa ➢ Anak dapat mengenal nama puasa di bulan ramadhan ➢ Anak dapat menyebutkan hal yang membatalkan puasa ➢ Anak dapat mengetahui makanan yang halal dan haram 		
Kata kunci	Puasa, ramadhan, dan tempat pekerjaan profesi		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak dapat mengenal profesi dan tugas tempat nya dengan aktif dalam merespon Kegiatan diawali dengan pengetahuan anak tentang profesi		
Alat dan bahan	Audio visual, media gambar, buku gambar, pensil, kertas, alat tulis, gunting		
Sarana dan prasarana	Ruang kelas, halaman sekolah		

B. Komponen Inti

3. Bercerita/ berdiskusi gambar

Sumber	Contoh sumber: <ul style="list-style-type: none"> • Video • Buku
Contoh cerita/diskusi *cerita bisa dibuat sendiri oleh guru	Ringkasan cerita:

4. Membuat peta konsep



5. Curah Ide Kegiatan

Tahapan Proyek	Urutan Hari	Ragam Kegiatan
Permulaan	1	<ul style="list-style-type: none">• Memantik ide anak (diskusi awal)• Pengenalan konsep puasa• Diskusi kelompok tentang apa itu puasa
	2	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal berbagai jenis puasa• Diskusi tentang berbagai puasa (misalnyadokter,atlet,dll)
Pengembangan	3	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal hal yang membatalkan puasa• Mengenal makanan yang halal dan haram• Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan• Menghubungkan perbedaan jenis jenis puasa yang diketahui oleh anak
Penyimpulan	5	<ul style="list-style-type: none">• Berkreasi menggambar

4. Langkah-langkah Memfasilitasi Pembelajaran

Berikut adalah tahapan dalam memfasilitasi anak berkegiatan. Guru dapat secara fleksibel merubah dan memodifikasi langkah-langkah kegiatan sesuai dengan kondisi kelas.

Tema/sub tema : Ramadhan/Mengenal Puasa

Durasi : 2 hari dalam 2 pertemuan/ Siklus 2

Tujuan Kegiatan :

1. Anak dapat mengenal jenis jenis puasa
2. Anak dapat mengenal nama puasa di bulan ramdhan
3. Anak dapat menyebutkan hal yang membatalkan puasa
4. Anak dapat mengetahui makanan yang halal dan haram

b. Tahap Permulaan

Hari 1 Tujuan kegiatan: Anak dapat mengetahui tentang apa itu puasa

Alur	Kegiatan	Alat Bahan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Memberi dan membalas salam • Menaruh tas ditempatnya • Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan 	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memantik ide anak lewat penjelasan guru tentang apa itu puasa • Anak menjelaskan guru yang sedang menjelaskan tentang puasa • Anak bertanya kepada guru tentang seputaran puasa 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan bahwa Tuhan adalah ciptaan Tuhan yang memberi • Guru juga menjelaskan tentang jenis puasa • Guru menampilkan gambar puasa dengan menggunakan gambar atau video yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Media gambar
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini • Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya • Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini • Menutup kegiatan dengan salam 	

Hari 2 Tujuan kegiatan: Anak dapat mengenal hal yang menyebabkan batal puasa

Alur	Kegiatan	Alat Bahan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Memberi dan membalas salam • Menaruh tas ditempatnya • Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan 	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan informasi kepada anak tentang jenis jenis puasa • Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang jenis pekerjaan puasa • Anak mengenal makanan halal dan haram • Mengetahui hal yang membatalkan puasa 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan film pendek tentang Puasa • Menyebutkan apa itu Puasa • Menyebutkan Mengetahui hal yang membatalkan puasa • Menyebutkan makanan halal dan haram saat buka puasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Media gambar
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini • Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya • Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini • Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama. 	

KISI-KISI PERTANYAAN PENELITIAN

Pra Siklus

Pertanyaan Umum tentang Profesi

1. Apa itu profesi atau pekerjaan?
2. Kamu tahu nggak, apa kerjaan ayah atau ibu?
3. Kalau besar nanti, kamu mau jadi apa?

Pertanyaan Mengajak Anak Berpikir

1. Profesi apa yang sering kamu lihat setiap hari?
2. Siapa saja yang bekerja di sekolahmu?
3. Siapa yang kamu lihat saat ke rumah sakit?
4. Apa jadinya kalau tidak ada petugas kebersihan?
5. Apa jadinya kalau tidak ada polisi?

Mengenal Profesi Sehari-hari

1. Siapa yang mengajar kamu di sekolah?
2. Siapa yang membantu orang sakit di rumah sakit?
3. Siapa yang memadamkan api saat ada kebakaran?
4. Siapa yang membuat roti atau kue enak?
5. Siapa yang menjaga keamanan dan menangkap orang jahat?
6. Siapa yang memasak makanan di restoran?
7. Siapa yang menanam sayur dan buah?
8. Siapa yang mengantar kita ke sekolah?
9. Siapa yang menangkap ikan di laut?
10. Siapa yang membawa pesawat terbang?
11. Siapa yang membawa kereta api?
12. Siapa yang membuat kue ulang tahun?

Siklus 1 pertemuan 1

Profesi dengan Peralatan Khas

1. Polisi bawa alat apa untuk menjaga keamanan?
2. Pemadam kebakaran naik kendaraan apa?
3. Pilot membawa kendaraan apa?

Mengenal Fungsi dan Tugas Profesi

1. Apa tugas dokter?
2. Apa tugas guru?
3. Apa tugas petani?
4. Apa tugas nelayan?
5. Apa tugas sopir?

Profesi Impian dan Imajinasi

1. Kalau kamu jadi pilot, kamu mau terbang ke mana?
2. Kalau kamu jadi koki, kamu mau masak apa?
3. Kalau kamu jadi dokter, kamu mau bantu siapa?
4. Pertanyaan Menebak dan Bermain Peran
5. Kalau kamu ke pasar, siapa yang menjual sayur dan buah?
6. Kalau kamu sakit gigi, kamu pergi ke siapa?
7. Kalau kamu mau naik pesawat, siapa yang mengemudikannya?

Siklus 1 pertemuan 2

1. Mengenal Alat dan Tempat Kerja
2. Dokter bekerja di mana?
3. Guru mengajar di mana?
4. Polisi bekerja di mana?
5. Petani bekerja di mana?
6. Pemadam kebakaran naik kendaraan apa?

Siklus 2 pertemuan 1

Mengenal Ramadhan

1. Apa itu bulan Ramadhan?
2. Siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan?
3. Apa yang tidak boleh kita lakukan saat berpuasa?
4. Kenapa kita tidak makan dan minum saat puasa?
5. Kapan waktu kita mulai puasa?
6. Kapan waktu kita berbuka puasa?
7. Apa yang biasanya kamu makan saat berbuka?
8. Apa yang kamu rasakan saat berpuasa?
9. Apa arti sahur?
10. Apa yang kamu makan saat sahur?

11. Apa yang terjadi kalau kita marah saat puasa?
12. Apa doa yang kamu baca saat mau buka puasa?
13. Apa yang biasanya kamu lakukan saat malam Ramadhan?

Siklus 2 pertemuan 2

Mengenal kegiatan Ramadhan

1. Apa yang kamu lakukan saat berbuka?
2. Siapa yang biasanya menyiapkan makanan berbuka di rumah?
3. Apa makanan favoritmu saat Ramadhan?
4. Apa yang kamu lakukan setelah sahur?
5. Apa yang kamu lakukan setelah buka puasa?
6. Menurutmu, kenapa kita harus banyak berdoa saat Ramadhan?
7. Apa yang terjadi saat kita berbuat baik di bulan Ramadhan?
8. Menurutmu, kenapa kita harus bersabar saat puasa?
9. Apa yang kamu rasakan saat Ramadhan berakhir?
10. Apa itu salat Tarawih?
11. Apa kamu tahu berapa rakaat salat Tarawih?
12. Apa yang kamu pakai saat ke masjid?
13. Apa kamu tahu adzan Maghrib itu tandanya apa?

DOKUMENTASI

Kegiatan Metode Tanya Jawab Kemampuan Menyimak Dan Menghubungkan Gambar



Foto Bersama Anak-Anak Dan Guru



RIWAYAT HIDUP



Alisa Rahma adalah penulis pada skripsi ini. Lahir pada tanggal 26 Mei 2003 di Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ke- 3 dari 6 bersaudara dari pasangan Mukhlisin dengan Misdell Elfina. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 26 Kota Prabumulih pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Setelah setelah lulus SD penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTSN 1 Kota Prabumulih pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus MTSN 1 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Kota Prabumulih pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021.

Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Curup di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan lulus pada tahun 2021. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI MODEL *TALKING STICK* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS MELATI IAIN CURUP**